



**UNIVERSITAS PERWIRA PURBALINGGA
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS**

Jl. Letjend. S. Parman, No. 53 Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53313
Telp. 0281-8904769, CS/WA : 082171811300
www.unperba.ac.id

KEPUTUSAN

**DEKAN FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS PERWIRA PURBALINGGA
NOMOR: 029/SK/061051.A/AK/VIII/2022**

**TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TUGAS AKHIR
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS PERWIRA PURBALINGGA**

DEKAN FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran dalam penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Perwira Purbalingga Tahun Akademik 2022/2023, perlu adanya Dosen Pembimbing Tugas Akhir;
- b. bahwa sebagaimana dimaksud dalam butir a, maka perlu ditetapkan Surat Keputusan Dekan tentang Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Mendikbud Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Surat Keputusan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 949/KPT/I/2018 tanggal 8 November 2018 tentang izin pendirian Universitas Perwira Purbalingga;
7. Peraturan Yayasan Perguruan Karya Bhakti Purbalingga Nomor 018 Tahun 2018 Tanggal 22 Desember 2018 tentang Statuta Universitas Perwira Purbalingga;

8. Keputusan Rektor Universitas Perwira Purbalingga Nomor 006/SK/061051/SDM/IX/2019 tentang Pengangkatan Pejabat Struktural Universitas Perwira Purbalingga.

Memperhatikan : Peraturan Rektor Nomor 08 Tahun 2020 tentang Peraturan Akademik Universitas Perwira Purbalingga.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

PERTAMA : Mengangkat nama-nama yang tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Tugas Akhir Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Perwira Purbalingga Tahun Akademik 2022/2023;

KEDUA : Saudara yang namanya tercantum pada Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Dekan ini, diangkat sebagai Dosen Pembimbing Tugas Akhir Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Perwira Purbalingga pada Tahun Akademik 2022/2023;

KETIGA : Mahasiswa yang dibimbing seperti tercantum dalam Lampiran Surat Keputusan ini;

KEEMPAT : Dalam melaksanakan tugasnya, Dosen Pembimbing Tugas Akhir bertanggung jawab kepada Dekan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Purbalingga
Pada Tanggal : 22 Agustus 2022

Dekan,



Dr. Kamson, S.H., M.M., M.Pd.

Tembusan :
1. Arsip

**Lampiran Surat Keputusan Dekan
Nomor : 029/SK/061051.A/AK/VIII/2022
Tentang Penetapan Dosen Tugas Akhir
Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Perwira Purbalingga**

**DAFTAR PEMBIMBING TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

1. KONSENTRASI MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA

NO	NAMA	NIM	KONSENTRASI	PEMBIMBING 1	PEMBIMBING 2
1	Millenia Rafsanjani Prisca Subekti	01901003	Manajemen Sumber Daya Manusia	Agustin Riyan Pratiwi, S.E., M.Si.	Widadatul Ulya, S.H., M.H.
2	Vika Nurmalia	01901007	Manajemen Sumber Daya Manusia	Dyah Supriatin S.E., M.M.	Hima Barima, S.Sos., M.M.
3	Nurul Holifah	01901008	Manajemen Sumber Daya Manusia	Hima Barima, S.Sos., M.M.	Dyah Supriatin S.E., M.M.
4	Aldi Pratama Putra	01901012	Manajemen Sumber Daya Manusia	Dyah Supriatin S.E., M.M.	Hima Barima, S.Sos., M.M.
5	Erna Purwita	01901013	Manajemen Sumber Daya Manusia	Hima Barima, S.Sos., M.M.	Dyah Supriatin S.E., M.M.
6	Uun Sri Anita	01901014	Manajemen Sumber Daya Manusia	Dyah Supriatin S.E., M.M.	Hima Barima, S.Sos., M.M.
7	Sulasni	01901017	Manajemen Sumber Daya Manusia	Hima Barima, S.Sos., M.M.	Dyah Supriatin S.E., M.M.
8	Endah Lestari	01901019	Manajemen Sumber Daya Manusia	Dyah Supriatin S.E., M.M.	Hima Barima, S.Sos., M.M.
9	Zulfikar Abdul Latief	01901022	Manajemen Sumber Daya Manusia	Hima Barima, S.Sos., M.M.	Dyah Supriatin S.E., M.M.
10	Siska Dwi Saputri	01901023	Manajemen Sumber Daya Manusia	Dyah Supriatin S.E., M.M.	Hima Barima, S.Sos., M.M.
11	Lensiana Sahyanti	01901025	Manajemen Sumber Daya Manusia	Hima Barima, S.Sos., M.M.	Dyah Supriatin S.E., M.M.

12	Lina Oktaviawati	01901026	Manajemen Sumber Daya Manusia	Dyah Supriatin S.E., M.M.	Hima Barima, S.Sos., M.M.
13	Rahayu Eka Saputri	01901029	Manajemen Sumber Daya Manusia	Hima Barima, S.Sos., M.M.	Dyah Supriatin S.E., M.M.
14	Relisa Dewi	01901031	Manajemen Sumber Daya Manusia	Hima Barima, S.Sos., M.M.	Dyah Supriatin S.E., M.M.
15	Anita Rachmawati	01901033	Manajemen Sumber Daya Manusia	Dyah Supriatin S.E., M.M.	Hima Barima, S.Sos., M.M.
16	Endah Puspitawati	01901035	Manajemen Sumber Daya Manusia	Hima Barima, S.Sos., M.M.	Dyah Supriatin S.E., M.M.
17	Yuki Intania Roshela	01901041	Manajemen Sumber Daya Manusia	Hima Barima, S.Sos., M.M.	Dyah Supriatin S.E., M.M.
18	Ari Mutika	01901043	Manajemen Sumber Daya Manusia	Hima Barima, S.Sos., M.M.	Dyah Supriatin S.E., M.M.
19	Dewi Yuliantika	01901044	Manajemen Sumber Daya Manusia	Agustin Riyan Pratiwi, S.E., M.Si.	Widadatul Ulya, S.H., M.H.
20	M. Tsaqif Fadhlurrahman	01901046	Manajemen Sumber Daya Manusia	Hima Barima, S.Sos., M.M.	Dyah Supriatin S.E., M.M.
21	Kris Diana	01901047	Manajemen Sumber Daya Manusia	Agustin Riyan Pratiwi, S.E., M.Si.	Widadatul Ulya, S.H., M.H.
22	Laelatul Amalia Putri Utami	01901048	Manajemen Sumber Daya Manusia	Agustin Riyan Pratiwi, S.E., M.Si.	Reza Rahmadi, S.TP., M.Si.
23	Enggar Sawang Sari	01901049	Manajemen Sumber Daya Manusia	Agustin Riyan Pratiwi, S.E., M.Si.	Reza Rahmadi, S.TP., M.Si.
24	Rifki Ronaldo	01901051	Manajemen Sumber Daya Manusia	Hima Barima, S.Sos., M.M.	Dyah Supriatin S.E., M.M.
25	Zena Novwinda	01901053	Manajemen Sumber Daya Manusia	Dyah Supriatin S.E., M.M.	Hima Barima, S.Sos., M.M.
26	Oktavia Nur Annisa	01901055	Manajemen Sumber Daya Manusia	Hima Barima, S.Sos., M.M.	Dyah Supriatin S.E., M.M.
27	Situ Nur Janah	01901056	Manajemen Sumber Daya Manusia	Dyah Supriatin S.E., M.M.	Hima Barima, S.Sos., M.M.
28	Marina Farmawati	01901057	Manajemen Sumber Daya Manusia	Hima Barima, S.Sos., M.M.	Dyah Supriatin S.E., M.M.
29	Hidayatul Mustafidah	01901060	Manajemen Sumber Daya Manusia	Hima Barima, S.Sos., M.M.	Dyah Supriatin S.E., M.M.

30	Agricia Gretty Tristara	01901062	Manajemen Sumber Daya Manusia	Dyah Supriatin S.E., M.M.	Hima Barima, S.Sos., M.M.
31	Indri Sulistiowati	01901066	Manajemen Sumber Daya Manusia	Hima Barima, S.Sos., M.M.	Dyah Supriatin S.E., M.M.
32	Lutfia Hapsari	01901067	Manajemen Sumber Daya Manusia	Dyah Supriatin S.E., M.M.	Hima Barima, S.Sos., M.M.
33	Yohanes Elang Samudera	01901068	Manajemen Sumber Daya Manusia	Hima Barima, S.Sos., M.M.	Dyah Supriatin S.E., M.M.
34	Habib Surya Pawitra	01901070	Manajemen Sumber Daya Manusia	Dyah Supriatin S.E., M.M.	Hima Barima, S.Sos., M.M.
35	Amran Muafa Nadjib	01901071	Manajemen Sumber Daya Manusia	Hima Barima, S.Sos., M.M.	Dyah Supriatin S.E., M.M.
36	Tutik Dewi Nofiani	01901074	Manajemen Sumber Daya Manusia	Dyah Supriatin S.E., M.M.	Hima Barima, S.Sos., M.M.
37	Oki Dwi Prasetyani	01901076	Manajemen Sumber Daya Manusia	Hima Barima, S.Sos., M.M.	Dyah Supriatin S.E., M.M.
38	Hendrait Hongki	01901080	Manajemen Sumber Daya Manusia	Hima Barima, S.Sos., M.M.	Dyah Supriatin S.E., M.M.
39	Fajar Robi Aditya	01901082	Manajemen Sumber Daya Manusia	Hima Barima, S.Sos., M.M.	Dyah Supriatin S.E., M.M.
40	Chofifah Ambarwati	01901083	Manajemen Sumber Daya Manusia	Hima Barima, S.Sos., M.M.	Dyah Supriatin S.E., M.M.

2. KONSENTRASI MANAJEMEN PEMASARAN

NO	NAMA	NIM	KONSENTRASI	PEMBIMBING 1	PEMBIMBING 2
1	Fajar Rindang Pambudi	01901001	Manajemen Pemasaran	Agustin Riyan Pratiwi, S.E., M.Si.	Widadatul Ulya, S.H., M.H.
2	Febriana Cintya Wardhani	01901010	Manajemen Pemasaran	Shella Rizqi Amelia, S.Pd., M.Pd.	Widadatul Ulya, S.H., M.H.
3	Febi Firgiyani	01901015	Manajemen Pemasaran	Shella Rizqi Amelia, S.Pd., M.Pd.	Agustin Riyan Pratiwi, S.E., M.Si.
4	Yuliana	01901021	Manajemen Pemasaran	Reza Rahmadi, S.TP., M.Si.	Agustin Riyan Pratiwi, S.E., M.Si.

5	Mita Mawarni	01901027	Manajemen Pemasaran	Agustin Riyan Pratiwi, S.E., M.Si.	Widadatul Ulya, S.H., M.H.
6	Firdha Ul Haq	01901032	Manajemen Pemasaran	Reza Rahmadi, S.TP., M.Si.	Widadatul Ulya, S.H., M.H.
7	Dinnas Purnomo	01901034	Manajemen Pemasaran	Reza Rahmadi, S.TP., M.Si.	Shella Rizqi Amelia, S.Pd., M.Pd.
8	Kurnia Sandi	01901036	Manajemen Pemasaran	Reza Rahmadi, S.TP., M.Si.	Widadatul Ulya, S.H., M.H.
9	Cefry Roziq Maulana	01901045	Manajemen Pemasaran	Reza Rahmadi, S.TP., M.Si.	Widadatul Ulya, S.H., M.H.
10	Alifia Leni Widiyanti	01901052	Manajemen Pemasaran	Reza Rahmadi, S.TP., M.Si.	Widadatul Ulya, S.H., M.H.
11	Bogas Ahyaa Sutdzatra	01901059	Manajemen Pemasaran	Reza Rahmadi, S.TP., M.Si.	Nugroho Budi Wirawan, S.E., M.Ak.
12	Auriel Yeristha Asrillia	01901064	Manajemen Pemasaran	Reza Rahmadi, S.TP., M.Si.	Shella Rizqi Amelia, S.Pd., M.Pd.
13	Bungsu Widiatmoko	01901069	Manajemen Pemasaran	Reza Rahmadi, S.TP., M.Si.	Widadatul Ulya, S.H., M.H.
14	Fani Dwi Astari	01901072	Manajemen Pemasaran	Reza Rahmadi, S.TP., M.Si.	Widadatul Ulya, S.H., M.H.

3. KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN

NO	NAMA	NIM	KONSENTRASI	PEMBIMBING 1	PEMBIMBING 2
1	Sovia dwi almia	01901009	Manajemen Keuangan	Aning Fitriana, S.E., M.Ak.	Karunia Zuraidaning Tyas, M.Ak.
2	Fiaro santi utami	01901016	Manajemen Keuangan	Destin Alfianika M, S.E., M.Ak.	Nugroho Budi Wirawan, S.E., M.Ak.
3	Diajeng Indah Yuliasari	01901018	Manajemen Keuangan	Aning Fitriana, S.E., M.Ak.	Karunia Zuraidaning Tyas, M.Ak.
4	Fitri Nur Rohmah	01901024	Manajemen Keuangan	Shella Rizqi Amelia, S.Pd., M.Pd.	Nugroho Budi Wirawan, S.E., M.Ak.
5	Oki Widi Astuti	01901028	Manajemen Keuangan	Anastasia Anggarkusuma A, S.Pd., M.Pd.	Karunia Zuraidaning Tyas, M.Ak.
6	Rafika putri pambayun	01901037	Manajemen Keuangan	Destin Alfianika M, S.E., M.Ak.	Nugroho Budi Wirawan, S.E., M.Ak.
7	Desi Fitria Romadoni	01901054	Manajemen Keuangan	Shella Rizqi Amelia, S.Pd., M.Pd.	Nugroho Budi Wirawan, S.E., M.Ak.
8	Ananda Masulia	01901079	Manajemen Keuangan	Anastasia Anggarkusuma A, S.Pd., M.Pd.	Karunia Zuraidaning Tyas, M.Ak.

**DAFTAR PEMBIMBING TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

NO	NAMA	NIM	KONSENTRASI	PEMBIMBING 1	PEMBIMBING 2
1	Rani Kurniati	01902001	Akuntansi Keuangan	Anastasia Anggarkusuma A, S.Pd., M.Pd.	Destin Alfianika M, S.E., M.Ak.
2	Amalia Rahmayang Dewanty	01902002	Akuntansi Keuangan	Aning Fitriana, S.E., M.Ak.	Nugroho Budi Wirawan, S.E., M.Ak.
3	Lulu Alfiatun Anjani	01902003	Akuntansi Keuangan	Destin Alfianika M, S.E., M.Ak.	Aulia Nisa' Khusnia, S.S., M.A.
4	Agus Bakti Setiawan	01902004	Akuntansi Keuangan	Anastasia Anggarkusuma A, S.Pd., M.Pd.	Shella Rizqi Amelia, S.Pd., M.Pd.
5	Indri Nur Mukharomah	01902005	Akuntansi Keuangan	Shella Rizqi Amelia, S.Pd., M.Pd.	Aning Fitriana, S.E., M.Ak.
6	Ika Siti Fatimah	01902006	Akuntansi Keuangan	Destin Alfianika M, S.E., M.Ak.	Anastasia Anggarkusuma A, S.Pd., M.Pd.
7	Mundiyani Rahayu	01902007	Akuntansi Keuangan	Aulia Nisa' Khusnia, S.S., M.A.	Karunia Zuraidaning Tyas, M.Ak.
8	Cathalina Sechan	01902009	Akuntansi Keuangan	Aning Fitriana, S.E., M.Ak.	Aulia Nisa' Khusnia, S.S., M.A.
9	Desta Akbar	01902010	Akuntansi Keuangan	Shella Rizqi Amelia, S.Pd., M.Pd.	Aning Fitriana, S.E., M.Ak.
10	Niam Barokatun	01902011	Akuntansi Keuangan	Destin Alfianika M, S.E., M.Ak.	Nugroho Budi Wirawan, S.E., M.Ak.
11	Muslimah	01902012	Akuntansi Keuangan	Anastasia Anggarkusuma A, S.Pd., M.Pd.	Shella Rizqi Amelia, S.Pd., M.Pd.
12	Aldes Syah Fira Rahmadani	01902013	Akuntansi Keuangan	Shella Rizqi Amelia, S.Pd., M.Pd.	Karunia Zuraidaning Tyas, M.Ak.
13	Nanda Putra Perdana	01902014	Akuntansi Keuangan	Aulia Nisa' Khusnia, S.S., M.A.	Aning Fitriana, S.E., M.Ak.
14	Eva Farida	01902015	Akuntansi Keuangan	Aning Fitriana, S.E., M.Ak.	Aulia Nisa' Khusnia, S.S., M.A.
15	Okta Piani Lumban	01902016	Akuntansi Keuangan	Destin Alfianika M, S.E., M.Ak.	Aning Fitriana, S.E., M.Ak.
16	Annafidia Satriani	01902017	Akuntansi Keuangan	Anastasia Anggarkusuma A, S.Pd., M.Pd.	Karunia Zuraidaning Tyas, M.Ak.
17	Herfian Ginanjar Ahyar	01902018	Akuntansi Keuangan	Shella Rizqi Amelia, S.Pd., M.Pd.	Nugroho Budi Wirawan, S.E., M.Ak.
18	Vidan Putrika	01902020	Akuntansi Keuangan	Aulia Nisa' Khusnia, S.S., M.A.	Destin Alfianika M, S.E., M.Ak.

19	Muhamad Rivaldi	01902021	Akuntansi Keuangan	Aning Fitriana, S.E., M.Ak.	Shella Rizqi Amelia, S.Pd., M.Pd.
20	Tri Sundari	01902022	Akuntansi Keuangan	Destin Alfianika M, S.E., M.Ak.	Nugroho Budi Wirawan, S.E., M.Ak.
21	Ainun Musyarofah	01902023	Akuntansi Keuangan	Anastasia Anggarkusuma A, S.Pd., M.Pd.	Karunia Zuraidaning Tyas, M.Ak.
22	Widiyarini	01902025	Akuntansi Keuangan	Shella Rizqi Amelia, S.Pd., M.Pd.	Aulia Nisa' Khusnia, S.S., M.A.
23	Tiya Latifah	01902026	Akuntansi Keuangan	Destin Alfianika M, S.E., M.Ak.	Anastasia Anggarkusuma A, S.Pd., M.Pd.
24	Dewi Nur Ma'rifah	01902028	Akuntansi Keuangan	Aulia Nisa' Khusnia, S.S., M.A.	Karunia Zuraidaning Tyas, M.Ak.
25	Ratih Al Zannah	01902029	Akuntansi Keuangan	Aning Fitriana, S.E., M.Ak.	Nugroho Budi Wirawan, S.E., M.Ak.
26	Hanny Gresya	01902030	Akuntansi Keuangan	Aulia Nisa' Khusnia, S.S., M.A.	Anastasia Anggarkusuma A, S.Pd., M.Pd.



Dekan,

Dr. Kamson, S.H., M.M., M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **DETERMINAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP MANAJEMEN LABA**

Oleh

Nama : Ika Siti Fatimah

NIM : 01902006

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomika dan Bisnis

Telah dipertahankan di depan dewan penguji Skripsi pada tanggal 10 Bulan Maret Tahun 2023.

DEWAN PENGUJI

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Tim Penguji

Destin Alfianika Maharani, S.E., M.Ak.

NPP. 19931217 201908 060

Penguji I

Aning Fitriana, S.E., M.Ak.

NPP. 19920407 201908 027

Penguji II

Anastasia Anggarkusuma A, S.Pd., M.Pd.

NPP. 19940514 201908 029

Diterima dan disahkan

Pada tanggal 05 Mei 2023

Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Kamson S.H., M.M., M.Pd.

NPP. 19551210 201908 003



Anastasia Anggarkusuma A, S.Pd., M.Pd.

NPP. 19940514 201908 029

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Ika Siti Fatimah, NIM: 01902006 dengan judul "**Determinan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba**".

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Purbalingga, 05 Maret 2023

Pembimbing I



Destin Alfianika Maharani, S.E., M.Ak.

NPP. 19931217 201908 060

Pembimbing II

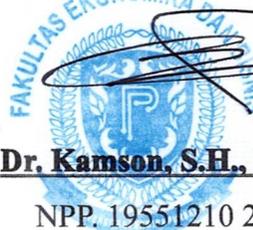


Anastasia Anggarkusuma A, S.Pd., M.Pd.

NPP. 19940514 201908 029

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Pewira Purbalingga



Dr. Kamson, S.H., M.M., M.Pd.

NPP. 19551210 201908 003

SKRIPSI

**DETERMINAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH
TERHADAP MANAJEMEN LABA**



Oleh:

IKA SITI FATIMAH

01902006

UNIVERSITAS PERWIRA PURBALINGGA

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PURBALINGGA

2023

SKRIPSI

**DETERMINAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH
TERHADAP MANAJEMEN LABA**



Oleh:

IKA SITI FATIMAH

01902006

UNIVERSITAS PERWIRA PURBALINGGA

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PURBALINGGA

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **DETERMINAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP MANAJEMEN LABA**

Oleh

Nama : Ika Siti Fatimah
NIM : 01902006
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomika dan Bisnis

Telah dipertahankan di depan dewan penguji Skripsi pada tanggal 10 Bulan Maret Tahun 2023.

DEWAN PENGUJI

Nama Penguji

Ketua Tim Penguji

Destin Alfianika Maharani, S.E., M.Ak.

NPP. 19931217 201908 060

Penguji I

Aning Fitriana, S.E., M.Ak.

NPP. 19920407 201908 027

Penguji II

Anastasia Anggarkusuma A, S.Pd., M.Pd.

NPP. 19940514 201908 029

Tanda Tangan



Diterima dan disahkan

Pada tanggal 05 Mei 2023

Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Karsono, S.Pd., M.M., M.Pd.

NPP. 19551210 201908 003

Anastasia Anggarkusuma A, S.Pd., M.Pd.

NPP. 19940514 201908 029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Siti Fatimah

NIM : 01902006

Program studi : S1 Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan pengambilan pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya peroleh terkait dengan skripsi ini.

Purbalingga,

Yang membuat pernyataan



Ika Siti Fatimah

NIM. 01902006

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PERUMUSAN MODEL PENELITIAN.....	10
A. Telaah Pustaka.....	10
1. <i>Agency Theory</i> (Teori Keagenan).....	10
2. Manajemen Laba.....	11
3. Kepemilikan Institusional.....	16
4. Profitabilitas.....	17
5. Ukuran Perusahaan.....	19
6. <i>Leverage</i>	20
B. Perumusan Model Penelitian.....	21
1. Penelitian Terdahulu.....	21
2. Kerangka Pemikiran.....	30
3. Hipotesis.....	30

BAB III METODE PENELITIAN DAN TEKNIK ANALISIS DATA.....	38
A. Metode Penelitian.....	38
1. Jenis Penelitian.....	38
2. Waktu Penelitian.....	38
3. Populasi.....	39
4. Sampel.....	39
5. Sumber Data.....	40
6. Teknik Pengumpulan Data.....	41
7. Definisi Konsep dan Operasional Variabel.....	41
B. Teknik Analisis Data.....	43
1. Analisis Deskriptif.....	43
2. Uji Asumsi Klasik.....	44
3. Analisis Regresi Berganda.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	50
1. Deskripsi Obyek Penelitian.....	50
2. Deskripsi Subyek Penelitian.....	51
B. Analisis Data dan Pembahasan.....	52
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	52
2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	55
3. Hasil Uji Hipotesis Penelitian.....	60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	73
A. Simpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	80

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas izin dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Perwira Purbalingga. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Eming Sudiana, M.Si. selaku Rektor Universitas Perwira Purbalingga.
2. Bapak Dr. Kamson, S.H., M.M., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Perwira Purbalingga.
3. Ibu Anastasia Anggarkusuma A, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Perwira Purbalingga sekaligus selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan serta memberikan masukan yang sangat bermanfaat dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Destin Alfianika Maharani, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan serta memberikan masukan yang sangat bermanfaat dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Aning Fitriana, S.E., M.Ak. selaku dosen penguji yang telah

memberikan banyak masukan yang bermanfaat demi perbaikan penulisan skripsi ini.

6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Terima kasih atas pengalaman dan pengetahuan yang telah didapatkan penulis selama menyelesaikan studi ini.
7. Bapak, Ibu, dan Adik tercinta, yang tak henti-hentinya memanjatkan doa dan selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan dalam menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas semua pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis.
8. Teman-teman Program Studi S1 Akuntansi angkatan 2019. Terima kasih atas kebersamaan dan keceriaan selama penulis menempuh studi di Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Perwira Purbalingga.
9. Berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Purbalingga,

Penulis

Ika Siti Fatimah

NIM. 01902006

ABSTRAK

Manajemen laba merupakan suatu tindakan manajer perusahaan untuk memengaruhi laba pada laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan akan berdampak pada tinggi rendahnya laba yang tersaji dalam laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap manajemen laba. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, terdapat 75 sampel perusahaan manufaktur sektor *foods and beverages* yang memenuhi kriteria sampel dengan periode pengamatan 2019-2021. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan variabel kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*

ABSTRACT

Earnings management is an act of company managers to influence earnings in financial statements to achieve certain goals. Earnings management actions carried out by company managers will have an impact on the high and low profits presented in the financial statements. This study aims to empirically examine the effect of institutional ownership, profitability, firm size, and leverage on earnings management. The sampling method was used purposive sampling, there was 75 samples of manufacturing companies in the foods and beverages sector that meets the sample criteria with the 2019-2021 observation period. Data analysis technique using multiple linear regression analysis. The results of the study show that institutional ownership, profitability, firm size, and leverage simultaneously affect earnings management. Partially profitability variable has a negative and significant effect on earnings management, while the variables of institutional ownership, firm size, and leverage have a negative and insignificant effect on earnings management.

Keywords: Earnings Management, Institutional Ownership, Profitability, Firm Size, and Leverage

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Definisi Konsep dan Operasional Variabel.....	43
Tabel 3.3 Kriteria Uji Durbin-Watson.....	49
Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sampel Penelitian.....	50
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>One-Sample Kolmogorof-Smirnov</i>	56
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	58
Tabel 4.5 Hasil Multikolinearitas.....	60
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	63
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 4.1 Grafik <i>P-Plot</i>	57
Gambar 4.2 Grafik <i>Scatterplot</i>	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Sampel Penelitian.....	80
Lampiran 2. Data Variabel Penelitian.....	81
Lampiran 3. Hasil Output SPSS.....	84
Lampiran 4. Riwayat Hidup Penulis.....	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia industri yang semakin ketat menjadikan perusahaan harus mampu menciptakan keunggulan kompetitif dalam kegiatan bisnisnya. Hal tersebut menjadi pemicu bagi pihak manajemen perusahaan untuk menampilkan kinerja terbaik dari perusahaannya yang tersaji dalam bentuk laporan keuangan. Menurut PSAK No. 1 laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan, sehingga harus tersaji dengan benar sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku. Salah satu indikator untuk menilai baik buruknya kinerja manajemen perusahaan ialah laba yang diperoleh perusahaan. Informasi laba perusahaan sering menjadi target tindakan rekayasa laporan keuangan oleh manajer dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu sehingga manajer dapat menaikkan atau menurunkan laba sesuai keinginannya. Tindakan tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba (Dwiarti dan Hasibuan, 2019).

Manajemen laba merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh manajer untuk memengaruhi informasi pada laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin melihat kinerja keuangan perusahaan (Sulistyanto, 2008). Beberapa pihak memandang manajemen laba bukan merupakan suatu kecurangan. Hal tersebut terkait dengan penggunaan basis akrual dalam penyusunan laporan keuangan di perusahaan. Menurut Sutapa dan Saputra (2016), penyusunan laporan

keuangan menggunakan basis akrual akan memberikan keleluasaan bagi manajer untuk memilih metode akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Beberapa pihak memandang bahwa manajemen laba merupakan perilaku oportunistik manajer untuk memanipulasi laporan keuangan dan memanfaatkan kebijakan-kebijakan akuntansi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya (Arthawan dan Wirasedana, 2018). Tindakan manajemen laba dapat menyebabkan pungungkapan informasi pada laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya (Herman dan Purwanto, 2014). Tindakan manajemen laba dapat menimbulkan bias dalam laporan keuangan yang akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan oleh pemakai laporan keuangan.

Manajemen laba dapat terjadi karena adanya masalah keagenan dimana terjadi ketidakselarasan kepentingan antara *principal* dan agen (Beneish, 2001). Dalam teori keagenan, konflik kepentingan terjadi karena *principal* dan agen ingin memaksimalkan kekayaan mereka sendiri sehingga menyebabkan masalah keagenan (Jensen dan Meckling, 1976). Adanya pemisahan kepemilikan antara *principal* dan agen juga mengakibatkan terjadinya asimetri informasi. Manajer sebagai pengelola perusahaan memiliki informasi yang lebih detail mengenai perusahaan dibandingkan dengan agen (Rahmawati *et al.*, 2006). Namun, dalam operasionalnya manajer sebagai agen tidak selalu memberikan informasi perusahaan yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dan cenderung memanipulasi informasi tersebut (Yanti dan Setiawan, 2019).

Fenomena manajemen laba pernah terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) pada tahun 2018. Kasus manajemen laba ini bermula ketika *stakeholders* PT Tiga Pilar Sejahtera Food menolak laporan keuangan tahun 2017 karena

diduga terjadi penggelembungan dana. Dalam rapat umum pemegang saham luar biasa pada 30 Oktober 2018 *stakeholders* meminta diadakan investigasi lebih lanjut mengenai laporan keuangan tahun 2017. Berdasarkan hasil investigasi yang dilakukan oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY) pada 12 Maret 2019 terdapat penggelembungan piutang sebesar Rp 4 Triliun, pendapatan sebesar Rp 662 Milyar dan penggelembungan lain sebesar Rp 329 Milyar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi). Manajemen lama AISA memanipulasi laporan keuangan agar laporan keuangan terlihat bagus dan menarik pihak bank untuk memberikan pinjaman serta investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan (CNBC Indonesia, 2019).

Selain itu, kasus manajemen laba juga pernah terjadi pada PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) dan anak perusahaannya PT Ritel Global Solusi (RGS) yang memanipulasi laporan keuangan tahunan (LKT) tahun 2019. Laporan keuangan PT Ritel Global Solusi tahun 2019 dikonsolidasikan ke laporan keuangan ENVY tahun 2019. Berdasarkan data laporan keuangan tersebut, pendapatan ENVY sebesar Rp 188,58 Milyar naik 135% dari tahun 2018 sedangkan laba bersih Rp 8,05 Milyar naik 19% dari tahun sebelumnya. Pendapatan dan laba bersih PT Envy Technologies Indonesia Tbk dinilai mengalami kenaikan yang signifikan dan tidak lazim dari tahun sebelumnya (CNBC Indonesia, 2021).

Fenomena manajemen laba juga pernah terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya (AJS) yang melakukan manipulasi laporan keuangan sejak tahun 2006. Pada tahun 2006 PT Asuransi Jiwasraya memanipulasi laba sebesar Rp 360,3 Milyar, pada tahun 2017 terdapat kecurangan pencadangan sebesar Rp 7,7 Triliun. PT

Asuransi Jiwasraya membukukan kerugian *unaudited* sebesar Rp 15,3 Triliun pada tahun 2018 dan hingga September 2019 PT Asuransi Jiwasraya mengalami kerugian sebesar Rp 13,7 Triliun. PT Asuransi Jiwasraya mengalami negatif *equity* sebesar Rp 27,2 Triliun pada November 2019 (CNBC Indonesia, 2020).

Berdasarkan kasus di atas, dapat dilihat bahwa adanya tindakan manajemen laba pada suatu perusahaan akan memberikan dampak negatif yang merugikan perusahaan dan pihak eksternal perusahaan khususnya bagi para investor. Manajemen laba tidak memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya bias informasi pada laporan keuangan perusahaan yang akan berdampak terhadap pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Terdapat beberapa faktor yang memotivasi manajer perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba diantaranya yaitu kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh perusahaan atau insitusi lain non bank (Bernandhi, 2013). Kepemilikan institusional dapat dijadikan sebagai *monitoring* pada suatu keputusan atau kebijakan yang akan diambil oleh pihak manajemen. Penelitian yang telah dilakukan Jumiyanti *et al.*, (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Investor institusional dapat bertindak untuk memengaruhi manajer perusahaan agar melakukan tindakan manajemen laba. Hal tersebut dilakukan agar laporan keuangan perusahaan terlihat bagus dan mencapai tujuan yang diinginkan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andini dan Amboningtyas (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan

institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Besarnya proporsi kepemilikan oleh pihak eksternal perusahaan dapat membantu mengurangi tindakan manajemen laba oleh manajer perusahaan.

Tindakan manajemen laba juga dapat terjadi karena faktor profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan aset dan modal (Wijaya *et al.*, 2020). Nilai profitabilitas dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Profitabilitas dapat diukur dengan ROA (*Return on Asset*) yang merupakan indikator untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan melalui aktiva yang dimiliki perusahaan. Perolehan laba yang tinggi akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga mendorong manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Setiawan (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka semakin meningkat tindakan manajemen laba, begitupun sebaliknya. Perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi akan cenderung untuk menurunkan labanya, sedangkan perusahaan yang memperoleh laba rendah akan melaporkan laba yang lebih tinggi. Berbeda dengan hasil penelitian Dwiarti dan Hasibuan (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena investor cenderung mengabaikan informasi ROA yang ada sehingga manajemen tidak termotivasi untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Faktor lain yang memengaruhi terjadinya manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva dan jumlah penjualan (Riyanto, 2013). Perusahaan yang berukuran sedang sampai besar akan cenderung melakukan manajemen laba berkaitan dengan kebutuhan dana yang diperoleh dari investor. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Affifah *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar keinginan manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran besar akan melakukan pengelolaan laba yang semakin tinggi pula. Berbeda dengan penelitian Mardianto (2020) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan ukuran besar kurang termotivasi untuk melakukan manajemen laba karena para *stakeholder* dan pihak-pihak yang berkepentingan di perusahaan dinilai lebih kritis dibandingkan pada perusahaan dengan ukuran kecil.

Leverage merupakan suatu rasio yang mengukur jumlah aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Tingkat *leverage* yang tinggi akan mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba supaya terhindar dari kontrak utang. Hasil penelitian Partayadnya dan Suardhika (2018) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Jika nilai *leverage* perusahaan naik, maka akan terjadi tindakan manajemen laba yang diukur dengan nilai *discretionary accruals*. Hasil yang berbeda didapat dari penelitian Affifah *et al.*, (2018) bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Tinggi rendahnya nilai utang

perusahaan tidak memengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba karena manajer telah melakukan perjanjian dengan *shareholder*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Jumiyanthi *et al.*, (2021) mengenai manajemen laba dengan variabel independen yaitu kepemilikan institusional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Adapun letak kebaruan pada penelitian ini yaitu dengan menambahkan variabel *leverage*. Menurut beberapa penelitian terdahulu, variabel *leverage* memiliki pengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cudia dan Cruz (2018) yang menjelaskan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Perusahaan manufaktur sektor *foods and beverages* merupakan salah satu sektor perusahaan yang berkembang cukup pesat dan memiliki jumlah perusahaan yang banyak sehingga akan mendukung data penelitian. Peneliti menggunakan data laporan keuangan periode 2019-2021 dengan tujuan agar dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan terkini dari perusahaan yang akan diteliti.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini mengambil judul "Determinan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis serta manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai manajemen laba.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan khususnya mengenai praktik manajemen laba dan bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi perusahaan khususnya pihak manajemen dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi pihak investor dalam mengambil keputusan investasi bisnis.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PERUMUSAN MODEL PENELITIAN

A. Telaah Pustaka

1. *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) ialah sebuah kontrak dimana satu atau lebih *principal* (pemilik) mempekerjakan orang lain atau agen untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang untuk membuat keputusan. *Principal* memiliki peran sebagai penyedia sumber daya yang dibutuhkan oleh agen. Agen (manajer) berperan sebagai pengelola sumber daya untuk memenuhi kepentingan *principal*. Pihak *principal* akan mengawasi pengelolaan sumber daya perusahaan melalui informasi yang tersaji dalam laporan keuangan. Teori keagenan menjelaskan bahwa setiap individu memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Pemilik mengharapkan perolehan laba yang besar atas kegiatan operasional yang dijalankan perusahaan, sedangkan agen menerima kepuasan berdasarkan insentif yang didapatkannya. Namun, dalam operasionalnya seorang manajer sebagai agen tidak selalu membuat keputusan yang sesuai dengan tujuan *principal* sehingga menimbulkan terjadinya konflik kepentingan.

Adanya pemisahan kepemilikan perusahaan juga menimbulkan terjadinya *asymmetric information* (asimetri informasi) antara pemilik

dan manajer. *Asymmetric information* merupakan kondisi dimana pihak manajer (agen) memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Manajer sebagai pengelola perusahaan mengetahui informasi yang lebih rinci terkait kondisi perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan dengan *principal*. Menurut Jensen dan Meckling (1976), terdapat kemungkinan manajer tidak memberikan yang terbaik untuk kepentingan pemilik dengan adanya ketidakseimbangan informasi. Keadaan ini menimbulkan perilaku oportunistik manajemen perusahaan yang mementingkan kepentingan pribadinya dengan melakukan tindakan manajemen laba.

Munculnya konflik antara *principal* dengan agen akan membuat pihak *principal* lebih sulit untuk melakukan *monitoring* terhadap manajemen. Selain itu, konflik yang terjadi juga dapat menimbulkan *agency cost* (biaya agensi). Menurut Jensen dan Meckling (1976) untuk meminimalkan biaya agensi dan konflik yang terjadi dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional dianggap sebagai pihak yang paling tepat dalam melakukan *monitoring* karena memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memanfaatkan informasi keuangan serta mengevaluasi terhadap kinerja manajemen.

Teori keagenan menjelaskan bahwa pihak *principal* memberikan wewenang terhadap agen untuk mengelola perusahaan untuk memenuhi kepentingan pihak *principal* (Jensen dan Meckling, 1976).

Principal akan melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi dan penjualan perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik.

Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran besar memiliki biaya keagenan yang besar pula (Jensen dan Meckling, 1976). Perusahaan besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan. Selain itu, perusahaan berukuran besar juga menghadapi biaya politis lebih besar dibandingkan perusahaan kecil.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa terdapat biaya yang ditimbulkan dari adanya hubungan keagenan yaitu biaya pengawasan (*cost monitoring*). Perusahaan yang memiliki nilai *leverage* tinggi akan menanggung biaya pengawasan yang tinggi pula. Proporsi utang perusahaan yang tinggi dalam struktur permodalannya mengharuskan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang memadai bagi kreditur.

2. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2008). Menurut Schipper (1989) manajemen laba merupakan campur tangan manajer pada saat pengerjaan laporan keuangan yang bermaksud mendapatkan

keuntungan pribadi. Scoot (2015) mendefinisikan bahwa manajemen laba (*earnings management*) merupakan pilihan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam melakukan kebijakan akuntansi atau tindakan nyata yang memengaruhi laba untuk mencapai sasaran dengan melaporkan laba tertentu.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan suatu tindakan manajer untuk memengaruhi laba pada laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu. Manajer perusahaan akan menggunakan metode atau kebijakan akuntansi untuk menaikkan atau menurunkan laba. Kebebasan perusahaan dalam memilih metode akuntansi sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dapat menjadi peluang yang bisa dimanfaatkan, sehingga manajemen laba bukan merupakan suatu kecurangan karena masih dilakukan dalam koridor SAK (Sutapa dan Saputra, 2016).

Beberapa pihak memandang bahwa manajemen laba merupakan tindakan oportunistik manajer untuk memanipulasi laporan keuangan dan memanfaatkan kebijakan-kebijakan akuntansi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya (Arthawan dan Wirasedana, 2018). Manajemen laba muncul karena keinginan manajer perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan laba yang tinggi. Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan akan berdampak pada tinggi rendahnya laba yang tersaji dalam laporan keuangan perusahaan. Laba merupakan salah satu indikator yang

menjadi dasar pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan salah satunya yaitu investor. Investor cenderung melihat besarnya laba pada laporan keuangan ketika akan menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan. Nilai laba yang tinggi akan menjadi pilihan bagi investor untuk menanamkan modalnya.

Menurut Scoot (2015), ada empat jenis pola manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan diantaranya:

- a. *Taking a bath* merupakan teknik manajemen laba yang dilakukan ketika terjadi reorganisasi, seperti penggantian CEO baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Teknik manajemen laba ini dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan laba di periode yang akan datang. Pihak manajemen akan mengalihkan *expected future cost* ke periode kini agar memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh laba di periode selanjutnya.
- b. *Income minimization* merupakan teknik manajemen laba yang dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi. Hal ini dilakukan manajemen jika laba di periode mendatang diperkirakan akan turun drastis sehingga dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya. Pihak manajemen akan mencoba memindahkan beban ke periode saat ini agar memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan laba di periode mendatang.
- c. *Income maximization* merupakan teknik manajemen laba yang dilakukan pada saat laba perusahaan mengalami penurunan,

sehingga manajer perusahaan akan memindahkan beban ke periode yang akan datang. *Income maximization* dilakukan agar *net income* menjadi tinggi sehingga manajer akan mendapatkan bonus yang lebih besar.

- d. *Income smoothing* merupakan teknik manajemen laba yang dilakukan dengan cara meratakan laba agar mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya pihak eksternal perusahaan terutama investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

Terdapat empat tujuan dan motivasi manajer perusahaan dalam melakukan manajemen laba yaitu (Scoot, 2015):

- a. *Bonus Purposes* yaitu manajer akan bertindak oportunistik untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini.
- b. *Taxation Motivation* yaitu penghematan pajak pendapatan perusahaan.
- c. Pergantian CEO yaitu menaikkan pendapatan saat terjadi pergantian CEO untuk meningkatkan bonus manajer.
- d. *Initial Public Offering (IPO)* yaitu perusahaan yang akan *go public* melakukan tindakan manajemen laba dengan tujuan bisa menaikkan harga saham perusahaan.

Manajemen laba pada penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *discretionary accruals* model *Modified Jones* (1991). *Discretionary accruals* merupakan akrual yang dapat berubah sesuai

dengan kebijakan manajemen perusahaan (Sulistyanto, 2008). Berikut merupakan rumus untuk menghitung *discretionary accruals* model *Modified Jones* (1991):

$$DA_{it} = TACC_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

$TACC_{it}$ = total akrual perusahaan i pada periode t

NDA_{it} = *non-discretionary accruals* perusahaan i pada akhir tahun t

3. Kepemilikan Institusional

Menurut Shien *et al.*, (2006) kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian, serta institusi lainnya pada akhir tahun. Bernandhi (2013) mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai kepemilikan saham perusahaan oleh perusahaan atau institusi lain non bank. Sedangkan menurut Andini dan Amboningtyas (2020) kepemilikan institusional adalah besarnya proporsi kepemilikan saham oleh pihak institusi di luar perusahaan yang dapat membantu dalam melakukan pengawasan terhadap tindakan manajemen.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional adalah besarnya saham institusi yang dimiliki oleh institusi di luar perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki peran yang penting dalam mengawasi manajemen, dimana kepemilikan institusional akan mendorong taraf pengawasan

perusahaan yang lebih tinggi. Semakin besar kepemilikan institusional suatu perusahaan maka semakin besar pula dorongan dari institusi untuk mengawasi pihak manajemen perusahaan. Dengan demikian, kepemilikan institusional perusahaan dapat menekan sikap oportunistik manajer perusahaan dalam melakukan rekayasa laba.

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2018). Yanti dan Setiawan (2019) mendefinisikan profitabilitas sebagai keuntungan bersih yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan. Menurut Wijaya *et al.*, (2020) profitabilitas adalah indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan menggunakan aset dan modal yang dimiliki.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio yang mengukur perolehan laba dari operasional perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualan dan investasi pada suatu periode. Menurut Sujarweni (2017) terdapat tujuh jenis rasio profitabilitas yaitu:

- a. *Gross Profit Margin* yaitu rasio yang menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai perusahaan.
- b. *Net Profit Margin* yaitu rasio yang mengukur laba bersih atas penjualan bersih perusahaan.
- c. *Return on Asset* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur

kemampuan dari modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

- d. *Return on Equity* yaitu rasio yang mengukur kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan perusahaan.
- e. *Operating Profit Margin* yaitu rasio yang mengukur laba operasi sebelum bunga dan pajak dari setiap penjualan perusahaan.
- f. *Operating Ratio* yaitu rasio yang mengukur biaya operasi dengan penjualan bersih perusahaan.
- g. *Return on Investment* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan.

Laba menjadi salah satu fokus utama dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, dimana laba menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya terhadap investor. Semakin besar nilai profitabilitas maka semakin efektif kinerja manajemen perusahaan. Ketika dalam suatu periode perusahaan mendapatkan laba yang rendah maka akan memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba dengan menaikkan nilai pendapatan sehingga bisa mempertahankan investor yang ada. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *return on asset* (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2018). Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik tingkat produktivitas aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk

memperoleh laba (Jumiyanti *et al.*, 2021).

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva dan jumlah penjualan (Riyanto, 2013). Menurut Harahap (2013) ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan berdasarkan besar kecilnya penjualan, modal ataupun aktiva yang dimiliki perusahaan. Bringham dan Houston (2006) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang diukur berdasarkan besar kecilnya penjualan, modal atau aktiva. Ukuran perusahaan menjadi salah satu indikator yang digunakan investor untuk menilai aset dan kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menyebabkan kebutuhan dana menjadi semakin besar. Penambahan dana tersebut salah satunya diperoleh dari pihak eksternal perusahaan yaitu investor. Dengan demikian perusahaan dengan ukuran besar akan cenderung melaporkan laba yang stabil untuk setiap periode. Hal tersebut dilakukan agar kualitas laporan keuangan menjadi semakin baik sehingga investor akan lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset (Harahap, 2013).

6. *Leverage*

Leverage merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2018). Menurut Affifah *et al.*, (2018) *leverage* merupakan rasio yang mengukur besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari utang. Wijaya *et al.*, (2020) mendefinisikan *leverage* sebagai jumlah aset yang diperoleh dari utang.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah rasio yang menilai jumlah aktiva perusahaan yang diperoleh dari utang. Rasio *leverage* menunjukkan perbandingan antara aktiva perusahaan dengan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2018) terdapat lima jenis rasio *leverage* yaitu:

- a. *Debt to Asset Ratio* yaitu rasio yang mengukur perbandingan total utang dengan total aktiva.
- b. *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio yang menilai utang dengan ekuitas perusahaan.
- c. *Long Term Debt to Equity Ratio* yaitu rasio yang membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.
- d. *Times Interest Earned* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga.
- e. *Fixed Charge Coverage* yaitu rasio yang digunakan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa.

Ketika perusahaan memiliki nilai *leverage* yang tinggi maka akan berdampak pada resiko keuangan yang besar, namun jika utang perusahaan dimanfaatkan dengan efektif maka akan meningkatkan hasil usaha perusahaan. Nilai *leverage* yang tinggi akan memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran utang perusahaan. Pada penelitian ini rasio *leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). DER adalah salah satu indikator yang mengukur seberapa banyak proporsi modal perusahaan yang sumber pendanaanya berasal dari utang (Harahap, 2013). Dengan menggunakan DER dapat diketahui berapa banyak dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan.

B. Perumusan Model Penelitian

1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 merupakan ringkasan penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan faktor yang memengaruhi manajemen laba.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Triyas Jumiyantri, Desy Nur Pratiwi, dan Sumadi (2021)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	Variabel independen: kepemilikan institusional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan Variabel dependen: manajemen laba	Kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba	Menggunakan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i>	Penghitungan manajemen laba menggunakan teknik perataan laba
2	Mohamad Zulman Hakim, Dhia Aufa Anshori, Wati Yaramah, Dewi Rachmania, Hesty Erviani Zulaecha, dan Ahmad Jayanih (2022)	<i>Determinants Of Earnings Management In Sectoral Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange</i>	Variabel independen: profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan Variabel dependen: manajemen laba	Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba	Menggunakan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i>	Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data panel, manajemen laba dihitung menggunakan model Stubben (2010)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Fransiska Wahyu Lestari dan Heronimus Bagus Desta Advenda (2022)	Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba	Variabel independen: kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial Variabel dependen: manajemen laba	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba	Manajemen laba dihitung menggunakan model <i>Modified Jones</i> (1991)	Variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial
4	Ruth Samantha Hamzah, Efva gozali, dan Nur Khamisah (2021)	<i>Earnings Management and Its Determinant (Study of Listed Companies on leverage, Indonesia Stock Exchange)</i>	Variabel independen: ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas Variabel dependen: manajemen laba	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba	Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda	Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data panel

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	I Komang Eva Trisma Yasa, Ni Made Sunarsih, dan I Gusti Ayu Asri Pramesti (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016-2018	Variabel independen: ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan profitabilitas Variabel dependen: manajemen laba	<i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba	Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda	Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018
6	Novia Wijaya, Kashan Pirzada, dan Chelsea Fanady (2020)	<i>Determinant of Earnings Management: An Empirical Analysis</i>	Variabel independen: <i>firm size, firm leverage, firm age, audit quality, female director, profitability, board size, audit committee size</i> , dan Variabel dependen: manajemen laba	<i>Profitability</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. <i>Firm leverage</i> dan <i>audit quality</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan <i>firm size, firm age, female director, board size, audit committee size</i> ,	Manajemen laba dihitung menggunakan model <i>Modified Jones</i> (1991)	Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu <i>non financial companies</i>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				dan <i>board meeting</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba		
7	Mardianto (2020)	Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BEI Tahun 2014-2018	Variabel independen: struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan Variabel dependen: manajemen laba	Struktur kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktek manajemen laba perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.	Variabel dependen manajemen laba dihitung menggunakan model <i>Modified Jones</i> (1991)	Menggunakan analisis regresi panel
8	Rita Andini dan Dheasy Amboningtyas (2020)	Faktor-Faktor yang memengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen: <i>leverage</i> , kepemilikan institusional, dan kepemilikan saham publik Variabel dependen:	Kepemilikan saham publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan <i>leverage</i> dan kepemilikan	Menggunakan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i>	Manajemen laba dihitung menggunakan model Dechow & Dichev (2002)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			manajemen laba	institusional tidak		
9	Ni Putu Tia Rahma Yanti dan Putu Ery Setiawan (2019)	Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas pada Manajemen Laba	Variabel independen: asimetri informasi, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan profitabilitas Variabel dependen: manajemen laba	<i>Leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada manajemen perusahaan berpengaruh negatif signifikan pada manajemen laba, sedangkan asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan pada manajemen laba	Variabel manajemen laba dihitung menggunakan model <i>Modified Jones</i> (1991)	Variabel independen yang digunakan yaitu asimetri informasi, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan profitabilitas
10	Rina Dwiarti dan Anna Nubua Hasibuan (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Keuangan dan Pertumbuhan Resiko dan keuangan dan pertumbuhan	Variabel independen: profitabilitas, resiko keuangan, dan pertumbuhan	Profitabilitas, resiko keuangan, dan pertumbuhan perusahaan	Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>	Manajemen laba dihitung menggunakan model MC Nichols (2000)

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada	perusahaan Variabel dependen:	berpengaruh signifikan pada manajemen laba		
		Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	manajemen laba			
11	Cynthia P. Cudia dan Aeson Luiz C. Dela Cruz (2018)	<i>Determinants of Earnings Management Choice among Listed Industrial Firms in the Philippines</i>	Variabel independen: <i>Leverage, cash flows profitability, leverage, cash flows from operations, corporate governance variables, dan audit quality</i> Variabel dependen: manajemen laba	<i>Leverage dan cash flows from operations</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. <i>Profitability</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan <i>corporate governance variables, dan audit quality</i> tidak	Menggunakan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i>	Manajemen laba dihitung menggunakan model Dechow & Dichev (2002)

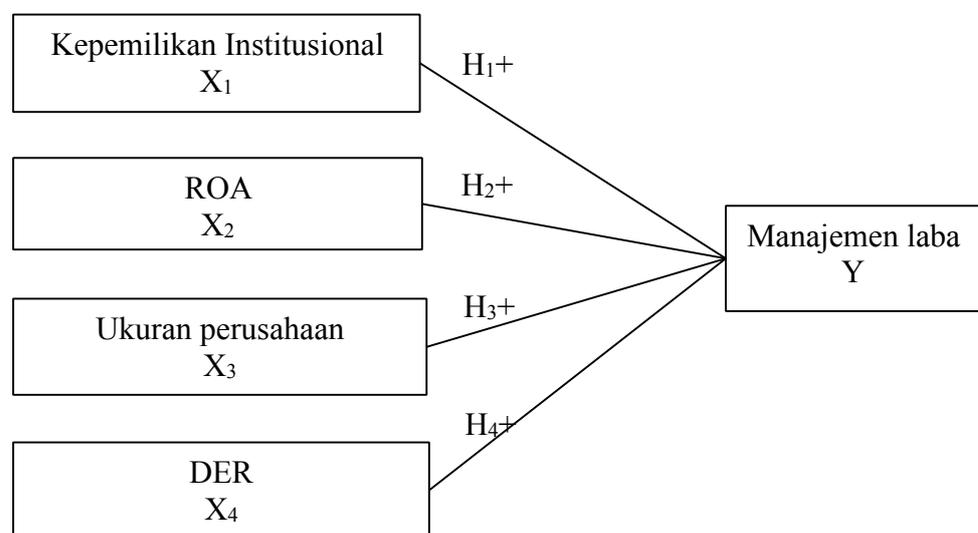
No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba		
12	Ni Wayan Tia Deviyanti dan I Putu Sudana (2018)	Pengaruh Bonus, Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> pada Manajemen Laba	Variabel independen: bonus, ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> Variabel dependen: manajemen laba	berpengaruh negatif signifikan pada manajemen laba, dan bonus tidak berpengaruh signifikan pada manajemen laba	Manajemen laba dihitung menggunakan model <i>Modified Jones</i> (1991)	Variabel independen yang digunakan yaitu bonus, ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i>
13	I Made Arya Partayadnya dan I Made Sadha Suardikha (2018)	Pengaruh Mekanisme GCG, Kualitas Audit, dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI	Variabel independen: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, kualitas audit, dan <i>leverage</i> Variabel dependen: manajemen laba	Kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan <i>leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial	Manajemen laba dihitung menggunakan model <i>Modified Jones</i> (1991)	Variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, kualitas audit, dan <i>leverage</i>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba		
14	Putu Teddy Arthawan dan I Wayan Pradnyantha Wirasedana (2018)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	Variabel independen: kepemilikan manajerial, kebijakan utang, dan ukuran perusahaan Variabel dependen: manajemen laba	Kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba	Variabel manajemen laba dihitung menggunakan model <i>Modified Jones</i> (1991)	Variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan manajerial, kebijakan utang, dan ukuran perusahaan
15	Ika Afiffah, Kartika Hendra Titisari, dan Anita Wijayanti (2018)	Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> Sebagai Determinan Manajemen Laba Perusahaan	Variabel independen: ukuran KAP, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> Variabel dependen: manajemen laba	Ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran KAP tidak berpengaruh pada manajemen laba	Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis regresi berganda	Manajemen laba dihitung menggunakan model De Angelo (1986)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

2. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori-teori dan *review* dari jurnal-jurnal terdahulu yang telah dijabarkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap manajemen laba. Kerangka pemikiran pada penelitian ini digambarkan dengan model penelitian sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

3. Hipotesis

a. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Teori keagenan menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepemilikan institusi antara *principal* dan agen dalam perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Struktur kepemilikan dalam perusahaan dapat meminimalkan biaya agensi dan konflik yang terjadi. Adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan akan mendorong tingkat pengawasan menjadi lebih

baik.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham institusi yang dimiliki oleh suatu lembaga. Kepemilikan institusional mempunyai arti yang penting dalam mengawasi kinerja manajemen perusahaan, karena kepemilikan institusional dimiliki oleh pihak eksternal perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan meningkatkan mekanisme pengawasan pada kinerja manajemen perusahaan. Namun ketika tingkat kepemilikan institusional rendah, maka pihak investor institusional hanya memiliki sedikit dorongan untuk melakukan pengawasan terhadap tindakan manajemen laba.

Hasil penelitian Jumiyanthi *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional yang besar akan mengakibatkan investor institusional dapat bertindak semauanya sendiri dan memengaruhi manajer perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Hal tersebut dilakukan agar laporan keuangan perusahaan menjadi terlihat lebih bagus. Hasil penelitian Partayadnya dan Suardhika (2018) juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kepemilikan saham oleh investor institusional tidak dapat meminimalisir tindakan manajemen laba oleh manajer perusahaan karena investor institusional hanya berfokus pada laba yang diperoleh

dan mengabaikan pengawasan tindakan manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba

b. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Teori keagenan menjelaskan adanya pemisahan kepemilikan antara *principal* dengan agen dalam perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). *Principal* memberikan wewenang terhadap agen untuk mengelola perusahaan untuk memenuhi kepentingan *principal*. Keterkaitan antara profitabilitas dengan teori keagenan yaitu para *principal* akan melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga akan menciptakan respon positif dari *principal*.

Profitabilitas merupakan keuntungan bersih yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan (Yanti dan Setiawan, 2019). Nilai profitabilitas menunjukkan laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode. Salah satu rasio yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan yaitu *return on asset* (ROA). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki (Yanti dan

Setiawan, 2019). Pihak investor menggunakan rasio ROA untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi. Ketika laba yang diperoleh perusahaan rendah maka manajer perusahaan akan cenderung melakukan manajemen laba agar laba perusahaan terlihat lebih tinggi. Tindakan tersebut dilakukan manajer perusahaan untuk mempertahankan kepercayaan investor.

Hasil penelitian Yanti dan Setiawan (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka semakin meningkat tindakan manajemen laba, begitupun sebaliknya. Perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi akan cenderung untuk menurunkan labanya, sedangkan perusahaan yang memperoleh laba rendah akan melaporkan laba yang lebih tinggi agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Wijaya *et al.*, (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Nilai profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan insentif yang diperoleh manajer sehingga manajer termotivasi untuk melakukan manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Teori keagenan menjelaskan bahwa perusahaan dengan ukuran besar akan memiliki biaya keagenan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil (Jensen dan Meckling, 1976). Perusahaan besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Selain itu, perusahaan besar juga memiliki biaya politis yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Hal ini terjadi karena perusahaan besar lebih mendapat perhatian dari publik.

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan berdasarkan besar kecilnya penjualan, modal ataupun aktiva yang dimiliki perusahaan (Harahap, 2013). Perusahaan dengan ukuran besar akan mendapatkan lebih banyak perhatian dari publik, sehingga perusahaan akan menghindari adanya fluktuasi laba yang terlalu signifikan. Perusahaan besar akan berusaha untuk melaporkan laba yang stabil di setiap periode. Keadaan tersebut mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba agar laba tetap terlihat stabil.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Affifah *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Semakin besar ukuran perusahaan maka manajer perusahaan akan semakin termotivasi melakukan manajemen laba untuk menarik perhatian investor.

Hal tersebut berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula pengelolaan labanya. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumiyanthi *et al.*, (2021) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan ukuran sedang sampai besar akan cenderung melakukan manajemen laba terkait dana yang dibutuhkan dari investor. Manajer akan melakukan manajemen laba agar laporan keuangan terlihat bagus dan investor tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan sehingga kebutuhan dana akan terpenuhi. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

d. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Menurut teori keagenan, perusahaan yang memiliki nilai *leverage* tinggi akan menanggung biaya pengawasan (*cost monitoring*) yang tinggi (Jensen dan Meckling, 1976). Ketika perusahaan memiliki nilai *leverage* tinggi, maka perusahaan tersebut harus menyediakan informasi secara lebih komprehensif. Perusahaan dengan proporsi utang yang besar dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya keagenan yang besar untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi kreditur.

Leverage merupakan rasio yang mengukur besarnya aktiva

yang dimiliki perusahaan berasal dari utang (Affifah *et al.*, 2018). Nilai *leverage* yang tinggi menggambarkan bahwa kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan juga lebih tinggi dari nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Leverage* yang tinggi akan mengakibatkan risiko dan tekanan yang besar bagi perusahaan. Semakin tinggi nilai *leverage* perusahaan semakin tinggi pula risiko keuangan perusahaan yang ditimbulkan dari kewajiban perusahaan. Pihak investor akan cenderung memilih perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah karena dikhawatirkan akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya. Nilai *leverage* yang tinggi akan meningkatkan motivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba agar bisa mempertahankan kepercayaan investor.

Hasil penelitian Deviyanti dan Sudana (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Apabila perusahaan memiliki nilai utang yang tinggi manajer perusahaan akan melakukan manajemen laba untuk menarik investor ataupun kreditor agar memberikan pinjaman dana atau memperpanjang kontrak. Semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin memicu manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Partayadnya dan Suardhika (2018) yang menyatakan bahwa tingginya rasio

leverage akan mendorong manajer melakukan tindakan manajemen laba untuk menjaga kepercayaan pihak eksternal perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₄: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba



BAB III

METODE PENELITIAN DAN TEKNIK ANALISIS DATA

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data konkrit, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2020).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2022 sampai dengan Maret 2023.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan ke																									
		Sep				Okt				Nov				Des				Jan				Feb				Mar	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2				
1	Pengajuan judul	■																									
2	Penyusunan proposal		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
3	Seminar proposal																										
4	Pengumpulan data penelitian																										
5	Pengolahan data penelitian																										

jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2020). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* karena penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan jenis data *time series* sehingga lebih tepat untuk menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pemilihan sampel penelitian. Kriteria penentuan sampel pada penelitian ini yaitu:

- a. Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
- b. Perusahaan manufaktur sektor *foods and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
- c. Perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang menerbitkan *annual report* tahun 2019-2021.
- d. Perusahaan manufaktur sektor *foods and beverages* yang memperoleh laba tahun 2019-2021.
- e. Perusahaan manufaktur sektor *foods and beverages* yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.
- f. Perusahaan manufaktur sektor *foods and beverages* yang menyajikan data laporan keuangan yang diperlukan dalam penelitian.

5. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder bentuk data *time series*. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini yang menjadi sumber dari data sekunder yaitu

jurnal, buku, berita, dan laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor *foods and beverages* yang dipublikasikan antara tahun 2019-2021 pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>) dan website perusahaan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi pustaka dan studi dokumentasi. Studi pustaka merupakan kajian teoretis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2020). Studi pustaka yang digunakan yaitu buku, jurnal, dan berita yang berkaitan dengan judul penelitian. Menurut Sugiyono (2020), teknik dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Metode dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan *annual report* yang dipublikasikan oleh BEI dan website perusahaan.

7. Definisi Konsep dan Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjabaran dari variabel yang akan diteliti. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

a. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah pilihan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam melakukan kebijakan akuntansi atau tindakan nyata yang memengaruhi laba untuk mencapai sasaran dengan melaporkan laba tertentu (Scoot, 2015).

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham suatu perusahaan oleh perusahaan atau institusi lain non bank (Boediono, 2005).

c. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2018).

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan berdasarkan besar kecilnya penjualan, modal ataupun aktiva yang dimiliki perusahaan (Harahap, 2013).

e. *Leverage*

Leverage adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2018).

Tabel 3.2 merupakan definisi konsep dan operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Definisi Konsep dan Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Rumus	Skala
1	Manajemen Laba (Y)	Pilihan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam melakukan kebijakan akuntansi atau tindakan nyata yang memengaruhi laba untuk mencapai sasaran dengan melaporkan laba tertentu (Scoot, 2015)	$TACC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$ $TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta R_{evit}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon$ $NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta R_{evit}/A_{it-1} - \Delta R_{ecit}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon$ <p>Menentukan nilai DA: $DA_{it} = TACC_{it} - NDA_{it}$</p>	Rasio
2	Kepemilikan Institusional (X ₁)	Proporsi kepemilikan saham suatu perusahaan oleh perusahaan atau institusi lain non bank (Boediono, 2005)	$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio
3	Profitabilitas (X ₂)	Kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2018)	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4	Ukuran Perusahaan (X ₃)	Ukuran besar kecilnya perusahaan berdasarkan besar kecilnya penjualan, modal ataupun aktiva yang dimiliki perusahaan (Harahap, 2013)	$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$	Rasio
5	Leverage (X ₄)	Suatu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2018)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

B. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang

menggambarkan variabel yang digunakan dalam penelitian. Menurut Ghozali (2018), pengukuran statistik deskriptif meliputi *mean* (nilai rata-rata), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum melakukan analisis regresi berganda (Ghozali, 2018). Uji asumsi klasik dilakukan untuk memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak sehingga dapat dipakai dalam *statistic parametrik* (Ghozali, 2018). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan grafik *P-Plot*. Menurut Ghozali (2018), kriteria pengambilan keputusan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ distribusi data tidak normal.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ distribusi data normal.

Grafik *P-Plot* merupakan grafik yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan dari grafik *P-Plot* yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal maka model regresi

terdistribusi secara normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi perbedaan *variance residual* pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain di periode yang berbeda (Ghozali, 2018). Suatu model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan uji glejser dan grafik *Scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji glejser yaitu (Ghozali, 2018):

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

Grafik *Scatterplot* grafik yang digunakan untuk melihat hubungan variabel SRESID (*residual*) dan ZPRED atau variabel independen (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan grafik *Scatterplot* yaitu jika titik-titik data menyebar secara teratur di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka model regresi dikatakan terbebas dari gejala heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kemiripan antara variabel independen yang satu dengan lainnya (Ghozali, 2018). Ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai

tolerance. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas yaitu (Ghozali, 2018):

1. Jika nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* $> 0,10$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF > 10 atau nilai *tolerance* $< 0,10$, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.
3. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $> 0,8$ maka terjadi multikolinearitas, sedangkan jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan metode analisis yang dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan beberapa uji yaitu:

a. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial (Ghozali, 2018). Adapun kriteria pengambilan keputusan dari uji T yaitu (Ghozali, 2018):

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan (Ghozali, 2018). Menurut Ghozali (2018), jika nilai F hitung lebih besar dibandingkan F tabel, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, hasil uji F juga bisa dilihat dari nilai signifikansi pada output Anova. Adapun ketentuan pengambilan keputusan dari uji F yaitu (Ghozali, 2018):

1. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya semua variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya semua variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

Koefisien determinasi (*R-Squared*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas (Ghozali, 2018). Rentang nilai dari koefisien determinasi

(*R-Squared*) yaitu antara 0 sampai 1 ($0 < x < 1$). Nilai *R-Squared* yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Apabila nilai *R-Squared* tinggi maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen hampir menjelaskan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Menurut Chin (1998), nilai *R-Squared* dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Jika nilai *R-Squared* lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33 maka dikatakan memiliki nilai *R-Squared* rendah.
2. Jika nilai *R-Squared* lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67 maka dikatakan memiliki nilai *R-Squared* moderat.
3. Jika nilai *R-Squared* lebih dari 0,67 maka dikatakan memiliki nilai *R-Squared* yang tinggi.

d. Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2018). Autokorelasi dapat terjadi karena adanya keterkaitan antara observasi periode t dengan periode $t-1$. Suatu model regresi dikatakan baik ketika bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan melakukan uji Durbin-Watson (Uji DW). Kriteria pengambilan keputusan

dalam uji Durbin-Watson yaitu (Ghozali, 2018):

Tabel 3.3 Kriteria Uji Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-du \leq d \leq 4-dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4-dU$

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Deskripsi Obyek Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen sebagai obyek penelitiannya. Variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba. Manajemen laba diproksikan dengan menggunakan *Discretionary Accruals* model *Modified Jones* (1991). Variabel independen pada penelitian ini meliputi kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 75 sampel dari 27 perusahaan dengan 3 periode pengamatan yaitu tahun 2019-2021. Hasil seleksi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021	770
2	Perusahaan manufaktur sektor <i>foods and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021	72
3	Perusahaan manufaktur sektor <i>foods and beverages</i> yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> berturut-turut tahun 2019-2021	(17)

No	Kriteria Penelitian	Jumlah
4	Perusahaan manufaktur sektor <i>foods and beverages</i> yang tidak memperoleh laba tahun 2019-2021	(27)
5	Perusahaan manufaktur sektor <i>foods and beverages</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah	(1)
6	Perusahaan manufaktur sektor <i>foods and beverages</i> yang menyajikan data laporan keuangan yang diperlukan dalam penelitian	27
	Sampel penelitian	27
	Total sampel (n x periode penelitian = 27 x 3 tahun)	81
	<i>Outlier</i>	(6)
	Total sampel yang digunakan	75

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

2. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Perusahaan manufaktur sektor *foods and beverages* merupakan salah satu sektor perusahaan yang terus mengalami perkembangan sehingga mengakibatkan persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya jumlah perusahaan manufaktur sektor *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur sektor *foods and beverages* juga menjadi salah satu sektor perusahaan yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pada tahun 2021, perusahaan manufaktur sektor *foods and beverages* tumbuh 2,54% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 1,508% (Katadata, 2022). Perusahaan manufaktur sektor *foods and beverages* juga menyumbang lebih dari sepertiga atau sebesar 37,77% dari PDB

industri pengolahan non migas pada triwulan 1 tahun 2022 (Kemenperin, 2022).

Perusahaan manufaktur sektor *foods and beverages* berkembang cukup pesat karena perusahaan tersebut menyediakan sebagian besar kebutuhan sehari-hari bagi konsumen. Perusahaan manufaktur sektor *foods and beverages* akan terus melakukan produksi dalam jumlah yang besar dan dalam jangka waktu yang teratur. Semakin berkembangnya perusahaan manufaktur sektor *foods and beverages*, menjadikan setiap perusahaan harus memiliki sumber dana yang tetap agar dapat memenuhi kebutuhan dan produksi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha untuk bisa menampilkan kinerja keuangan terbaiknya agar menarik minat investor untuk memberikan dana pada perusahaan tersebut.

B. Analisis Data dan Pembahasan

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Tujuan dari pengujian hipotesis ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan gambaran umum mengenai karakteristik variabel dalam penelitian yang dilihat dari *mean* (nilai rata-rata), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Hasil pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada

tabel 4.2:

Tabel 4.2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	75	-0.303662	0.199103	-0.07639886	0.091939564
KI	75	1.00	8.53	2.4862	1.57164
ROA	75	0.03	22.29	7.2660	5.79949
SIZE	75	26.25	32.82	28.8755	1.64740
DER	75	0.15	103.00	18.3106	28.97658
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Keterangan:

DA : Manajemen laba

KI : Kepemilikan institusional

ROA : Profitabilitas

SIZE : Ukuran perusahaan

DER : *Leverage*

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.2 diketahui bahwa dari 75 sampel perusahaan manufaktur sektor *foods and beverages* periode 2019-2021, memiliki nilai *discretionary accruals* minimum sebesar -0,303662 pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,199103 pada perusahaan Tiga Karsa Satria Tbk. Nilai rata-rata *discretionary accruals* sebesar -0,07639886 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,091939564. Nilai standar deviasi > mean menunjukkan bahwa data yang digunakan pada variabel *discretionary accruals* mempunyai sebaran besar, sehingga simpangan data pada

variabel *discretionary accruals* dapat dikatakan tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel *discretionary accruals* pada penelitian ini memiliki beberapa *outlier* (data ekstrim).

Nilai minimum dari kepemilikan institusional sebesar 1,00 pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk. dan memiliki nilai maksimum sebesar 8,53 pada perusahaan Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan institusional yang dimiliki sebesar 1,00 sampai dengan 8,53. Nilai rata-rata dari kepemilikan institusional sebesar 2,4862 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,57164. Nilai standar deviasi < mean menunjukkan bahwa sebaran data pada variabel kecil atau tidak terdapat kesenjangan yang besar dari variabel kepemilikan institusional terendah dan tertinggi.

Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,03 terdapat pada perusahaan FKS Multi Agro Tbk. dan memiliki nilai maksimum sebesar 22,29 pada perusahaan Delta Djakarta Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang dimiliki sebesar 0,03 sampai dengan 22,29. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 7,2660 dengan nilai standar deviasi sebesar 5,79949. Nilai standar deviasi < mean menunjukkan bahwa sebaran data pada variabel kecil atau tidak terdapat kesenjangan yang besar dari rasio profitabilitas terendah dan tertinggi.

Nilai minimum yang dimiliki oleh variabel ukuran perusahaan sebesar 26,25 terdapat pada perusahaan Wahana Interfood Nusantara Tbk dan Tiga Karsa Satria Tbk. serta nilai maksimum sebesar 32,82

pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai ukuran perusahaan sebesar 26,25 sampai dengan 32,82. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28,8755 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,64740. Nilai standar deviasi $<$ mean menunjukkan bahwa sebaran data pada variabel kecil atau tidak terdapat kesenjangan yang besar dari variabel ukuran perusahaan terendah dan tertinggi.

Nilai minimum dari variabel *leverage* yang diproksikan dengan DER sebesar 0,15 terdapat pada perusahaan Bisi International Tbk. dan Sekar Bumi Tbk. serta memiliki nilai maksimum sebesar 103,00 yang terdapat pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan sebesar 0,15 sampai dengan 103,00. Nilai rata-rata dari *leverage* sebesar 18,3106 dengan nilai standar deviasi sebesar 28,97658. Nilai standar deviasi $>$ mean menunjukkan bahwa data yang digunakan pada variabel *leverage* mempunyai sebaran besar, sehingga simpangan data pada variabel *leverage* dapat dikatakan tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel *leverage* pada penelitian ini memiliki beberapa *outlier* (data ekstrim).

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk memastikan kesesuaian data penelitian terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini pengujian normalitas data dilakukan dengan

menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian normalitas data disajikan dalam tabel 4.3:

Tabel 4.3 Hasil Uji *One-Sample*

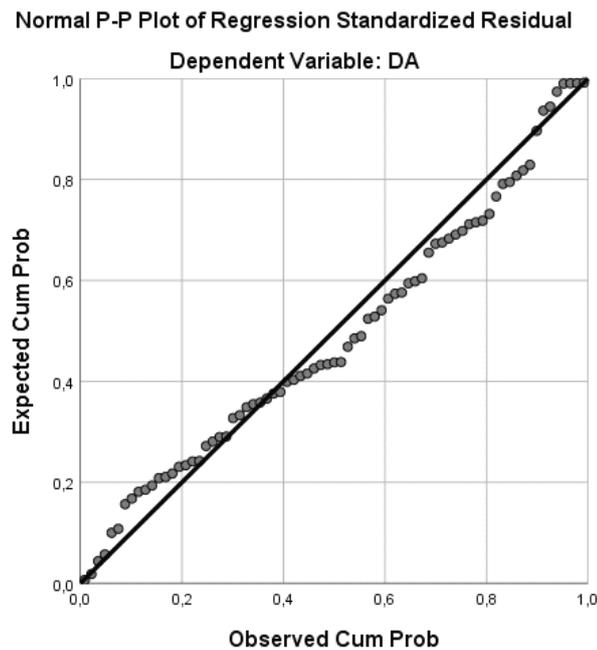
Kolmogorof-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.08467917
Most Extreme Differences	Absolute	0.083
	Positive	0.083
	Negative	-0.070
Test Statistic		0.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai sig. $0,200 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi secara normal dan dapat dikatakan telah memenuhi syarat uji normalitas.

Selain menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov penelitian ini juga menggunakan grafik *P-Plot* untuk melihat apakah data penelitian terdistribusi secara normal. Titik-titik yang terbentuk dalam grafik *P-Plot* harus berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya. Apabila syarat ini terpenuhi, maka data penelitian terdistribusi secara normal dan layak untuk digunakan. Hasil uji normalitas menggunakan grafik *P-Plot* ditunjukkan pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Grafik *P-Plot*

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian sudah terdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *variance residual* dari suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Pada penelitian ini untuk menentukan heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Hasil uji heterokedastisitas yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.4:

Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas

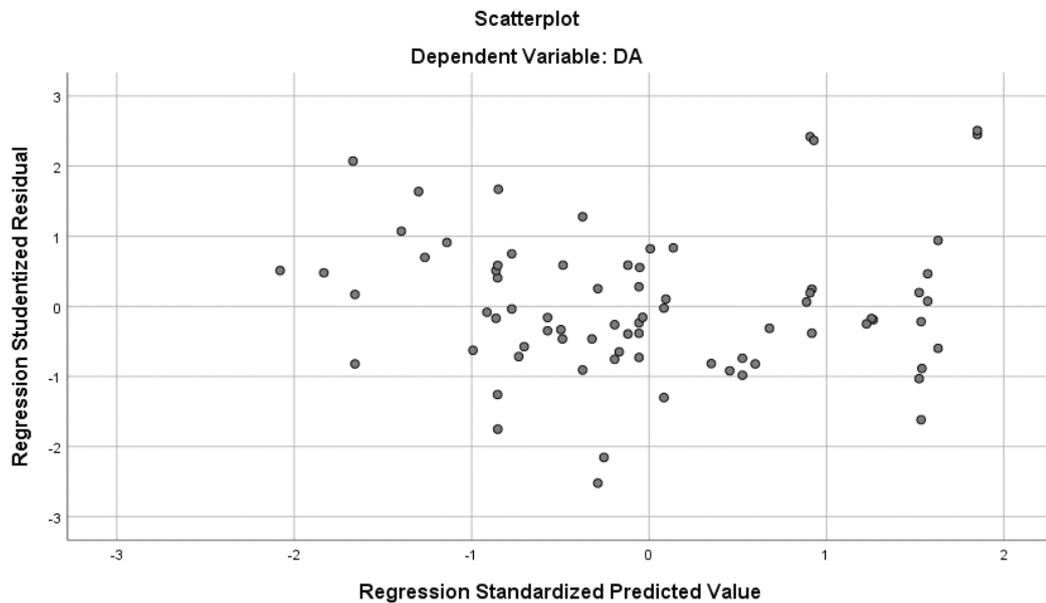
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.305	0.122		2.509	0.014
KI	-0.003	0.004	-0.073	-0.575	0.567
ROA	0.000	0.001	0.019	0.162	0.872
SIZE	-0.008	0.004	-0.243	-1.915	0.060
DER	-8.867E-05	0.000	-0.047	-0.395	0.694

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel kepemilikan institusional sebesar $0,567 > 0,05$. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi $0,872 > 0,05$, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,060 > 0,05$, dan variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,694 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel independen dalam berada diatas tingkat kepercayaan $0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas antar variabel independen dalam model regresi.

Selain menggunakan uji glejser penelitian ini juga menggunakan grafik *scatterplot* untuk melihat ada tidaknya gejala heterokedastisitas. Titik-titik yang terbentuk dalam grafik *scatterplot* harus menyebar secara acak yaitu tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Apabila syarat ini terpenuhi, maka dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas dan layak untuk digunakan. Hasil uji

heterokedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* ditunjukkan pada gambar 4.2.



Gambar 4.2 Grafik *Scatterplot*

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan grafik *scatterplot* 4.2 terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat dua atau lebih variabel bebas yang berkorelasi pada model regresi. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Hasil dari uji multikolinearitas pada

penelitian ini disajikan dalam tabel 4.5:

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KI	0.829	1.207
ROA	0.913	1.095
SIZE	0.821	1.219
DER	0.949	1.054

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai *tolerance* $0,829 > 0,10$ dan nilai VIF $1,207 < 10$. Variabel profitabilitas memiliki nilai *tolerance* $0,913 > 0,10$ dan nilai VIF $1,095 < 10$, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* $0,821 > 0,10$ dan nilai VIF $1,219 < 10$, dan variabel *leverage* memiliki nilai *tolerance* $0,949 > 0,10$ dan nilai VIF $1,054 < 10$. Dari keempat variabel independen tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya multikolinearitas.

3. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi. Hasil analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat dilihat

pada tabel 4.6:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.159	0.194		0.820	0.415
KI	-0.008	0.007	-0.129	-1.064	0.291
ROA	-0.005	0.002	-0.314	-2.724	0.008
SIZE	-0.006	0.007	-0.106	-0.873	0.386
DER	-0.001	0.000	-0.168	-1.487	0.142

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh persamaan regresi dengan nilai konstanta sebesar 0,159, nilai koefisien kepemilikan institusional sebesar -0,008, nilai koefisien profitabilitas sebesar -0,005, nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar -0,006, dan untuk koefisien *leverage* sebesar -0,001. Berdasarkan nilai koefisien tersebut, maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$DA = 0,159 - 0,008 \text{ KI} - 0,005 \text{ ROA} - 0,006 \text{ SIZE} - 0,001 \text{ DER} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Pada persamaan regresi di atas diperoleh koefisien konstanta sebesar 0,159 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap tidak ada, maka tidak akan terjadi peningkatan manajemen laba sebesar 0,159.
- 2) Koefisien regresi pada variabel kepemilikan institusional

sebesar -0,008 yang menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu tingkatan variabel kepemilikan institusional dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menurunkan manajemen laba sebesar 0,008.

- 3) Koefisien regresi pada variabel profitabilitas sebesar -0,005 yang menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu tingkatan variabel profitabilitas dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menurunkan manajemen laba sebesar 0,005.
- 4) Koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan sebesar -0,006 yang menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu tingkatan variabel ukuran perusahaan dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menurunkan manajemen laba sebesar 0,006.
- 5) Koefisien regresi pada variabel *leverage* sebesar -0,001 yang menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu tingkatan variabel *leverage* dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menurunkan manajemen laba sebesar 0,001.

b. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$. Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Hasil pengujian

Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.603

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai DW yang dihasilkan sebesar 1,603. Nilai DW 1,603 jika dibandingkan dengan menggunakan tabel DW dengan tingkat kepercayaan 0,05 dengan jumlah sampel 75 dan variabel bebas 4, maka diperoleh nilai dL sebesar 1,5151 dan nilai dU sebesar 1,7390. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat menggunakan kriteria keputusan uji DW yaitu $dL \leq d \leq dU$ dengan nilai $1,5151 \leq 1,603 \leq 1,7390$, yang mengindikasikan bahwa tidak ada autokorelasi positif dalam model regresi.

c. Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

Koefisien determinasi (*R-Squared*) digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,389 ^a	0.152	0.103	0.087064967

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel 4.8

menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,152. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kontribusi variabel kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap manajemen laba sebesar 15,2%, sedangkan sisanya 84,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

d. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji kemampuan secara simultan variabel independen yaitu kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap variabel dependen manajemen laba. Hasil dari uji F pada penelitian ini disajikan dalam tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.095	4	0.024	3.130	,020 ^b
	Residual	0.531	70	0.008		
	Total	0.626	74			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansi $0,020 < 0,05$. Nilai F_{hitung} 3,130 $>$ nilai F_{tabel} 2,50, hasil tersebut mengindikasikan bahwa semua variabel independen yaitu kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen manajemen laba.

e. Uji T dan Pembahasan

Uji T dilakukan untuk menguji kemampuan secara parsial variabel independen yaitu kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap variabel dependen manajemen laba. Interpretasi hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

Hipotesis pertama menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen. Hasil tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi 0,291 > 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -0,008, yang berarti variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Koefisien regresi negatif menunjukkan hubungan yang negatif antara kepemilikan institusional dengan manajemen laba yang berarti semakin besar kepemilikan institusional di suatu perusahaan maka akan menurunkan tindakan manajemen laba, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini **ditolak**.

Adanya kepemilikan institusional di luar perusahaan tidak dapat memengaruhi besar kecilnya tingkat manajemen laba yang terjadi di perusahaan. Hal tersebut

dikarenakan kepemilikan institusional akan membuat pihak manajemen perusahaan merasa lebih terikat untuk memenuhi target laba dari investor, sehingga besar kecilnya tingkat kepemilikan institusional tidak memengaruhi pihak manajemen dalam melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak mendukung konsep *agency theory* (Jensen dan Meckling, 1976) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dan manajer. Adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan dianggap mampu melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan sehingga mampu menekan tindakan manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andini dan Amboningtyas (2020), Lestari dan Advenda (2022) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Besarnya proporsi kepemilikan saham oleh pihak institusional di luar perusahaan tidak memengaruhi terjadinya tindakan manajemen laba di perusahaan. Pihak institusional hanya menjalankan perannya sebagai *transient investor* yang hanya berfokus pada laba jangka pendek saja, sehingga adanya

kepemilikan institusional belum tentu dapat meningkatkan *monitoring* secara efektif terhadap tindakan manajemen laba.

2) **Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar $-0,005$, yang berarti variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Koefisien regresi negatif menunjukkan hubungan yang negatif antara profitabilitas dengan manajemen laba yang berarti semakin besar nilai profitabilitas perusahaan maka akan menurunkan tindakan manajemen laba, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini **ditolak**.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode. Laba yang dihasilkan perusahaan dalam suatu periode dapat menjadi indikator terjadinya manajemen laba. Variabel profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan ROA untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan aset yang dimiliki. Rendahnya tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan

akan semakin mendorong pihak manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Ketika nilai ROA yang diperoleh perusahaan rendah maka mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan juga rendah, sehingga akan menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung konsep *agency theory* (Jensen dan Meckling, 1976) yang menyatakan bahwa masing-masing individu termotivasi oleh kepentingannya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan agen. Manajemen juga mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan kepada investor, sehingga ketika nilai profitabilitas perusahaan rendah maka pihak manajemen akan melakukan manajemen laba untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cudia dan Cruz (2018) dan Hakim *et al.*, (2022) bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Semakin rendah nilai profitabilitas perusahaan mengindikasikan bahwa semakin rendah pula kinerja perusahaan tersebut, sehingga tindakan manajemen laba di perusahaan akan meningkat. Pihak manajemen perusahaan termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar

meningkatkan citra perusahaan kepada para investor. Selain itu, rendahnya nilai profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan membuat pemegang saham khawatir tentang kelangsungan perusahaan dan membuatnya mengubah manajemen. Pihak manajemen akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar posisinya tidak diganti.

3) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi $0,386 > 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar $-0,006$, yang berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Koefisien regresi negatif menunjukkan hubungan yang negatif antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba yang berarti semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan menurunkan tindakan manajemen laba, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini **ditolak**.

Ukuran perusahaan tidak memengaruhi terjadinya manajemen laba disebabkan oleh tingkat pengawasan yang tinggi dari pemerintah, analis, dan investor sehingga akan

menghambat manajer dalam melakukan manajemen laba. Pihak manajer perusahaan cenderung untuk tidak melakukan manajemen laba karena besar kemungkinan akan diketahui oleh pemerintah, analis, dan investor yang mengakibatkan rusaknya citra dan kredibilitas manajer perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini tidak mendukung konsep *agency theory* (Jensen dan Meckling, 1976) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Perusahaan berukuran besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya *et al.*, (2020) dan Hakim *et al.*, (2022) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi terjadinya manajemen laba. Ukuran perusahaan bukanlah satu-satunya pertimbangan pihak investor ketika akan menanamkan modalnya di perusahaan karena terdapat beberapa faktor yang lebih penting dalam pengambilan keputusan investasi, seperti tingkat keuntungan dan prospek usaha perusahaan di masa yang akan datang. Sehingga, ukuran besar kecilnya perusahaan tidak memengaruhi tingkat manajemen laba.

4) Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi $0,142 > 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar $-0,001$, yang berarti variabel *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Koefisien regresi negatif menunjukkan hubungan yang negatif antara *leverage* dengan manajemen laba yang berarti semakin besar nilai *leverage* perusahaan maka akan menurunkan tindakan manajemen laba, sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini **ditolak**.

Leverage merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Variabel *leverage* diproksikan dengan DER untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang perusahaan. Tinggi rendahnya *leverage* tidak memengaruhi manajemen laba yang terjadi di perusahaan. Besarnya nilai *leverage* yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut terancam tidak mampu memenuhi kewajibannya, namun tidak dapat dihindarkan dengan melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak mendukung konsep *agency theory* (Jensen dan Meckling, 1976) yang menyatakan bahwa

perusahaan yang memiliki nilai *leverage* tinggi akan memiliki biaya pengawasan yang lebih besar. Perusahaan dengan proporsi utang yang tinggi wajib memenuhi kebutuhan informasi yang memadai bagi kreditur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini dan Amboningtyas (2020) dan Hamzah *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba. Nilai *leverage* yang tinggi pada perusahaan mengindikasikan bahwa modal yang berasal dari pinjaman akan diawasi secara intensif oleh debitor, sehingga manajemen akan kesulitan melakukan tindakan manajemen laba. Sehingga, tinggi rendahnya nilai *leverage* pada perusahaan tidak memengaruhi terjadinya tindakan manajemen laba.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Adanya kepemilikan institusional membuat manajer menjadi lebih terikat untuk memenuhi target laba, sehingga ketika kepemilikan institusional meningkat tidak mampu mengurangi atau mencegah terjadinya manajemen laba di perusahaan.
2. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Nilai laba perusahaan yang rendah akan menjadi motivasi manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba agar bisa menarik minat investor.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak memengaruhi tindakan manajemen laba, hal ini dikarenakan oleh tingginya tingkat pengawasan baik dari pemerintah, analis, dan investor sehingga manajer perusahaan dari perusahaan besar maupun kecil tidak berani melakukan manajemen laba .
4. *Leverage* yang diproksikan dengan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Nilai *leverage* yang tinggi tidak dapat dihindarkan perusahaan dengan tindakan manajemen laba.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Perusahaan hendaknya berupaya lagi untuk meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan agar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, sehingga akan menurunkan tindakan manajemen laba di perusahaan.
 - b. Perusahaan diharapkan mampu mencegah terjadinya tindakan manajemen laba serta selalu mengevaluasi segala kebijakan yang diambil agar tidak melanggar kebijakan akuntansi yang telah ditetapkan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang dapat memengaruhi manajemen laba dengan menggunakan variabel independen lainnya yang dianggap dapat mempengaruhi manajemen laba, seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga, umur perusahaan, asimetri informasi, kualitas audit, dan lain-lain.
 - b. Penelitian selanjutnya dapat memperluas penggunaan sampel penelitian tidak hanya pada perusahaan manufaktur sektor *foods and beverages* tetapi bisa menggunakan sektor lain serta menambahkan periode penelitian.
 - c. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penilaian manajemen laba selain *discretionary accruals* model *Modified Jones*

seperti model Dechow & Dichev (2002), Kothari Model (2005), Mc Vay Model (2006), Stubben Model (2010), dan The New Approach Model (2011).

DAFTAR PUSTAKA

- Afiffah., et.al. (2018). Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Determinan Manajemen Laba Perusahaan. *Jurnal Riset Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 3(2), 112-121.
- Andini, R., & Amboningtyas, D. (2020). Faktor-Faktor Yang memengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 557-564.
- Arthawan, P. T., & Wirasedana, I. W. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(1), 1-29.
- Beneish, M. D. (2001). Earnings Management: A Perspective. *Managerial Finance*, 27(12), 3–17.
- Bernandhi, R. (2013). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Boediono. (2005). Managing the Indonesian economy: Some lessons from the past. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. <https://doi.org/10.1080/00074910500411906>.
- Bringham, E. F., & Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (10th). Jakarta: Salemba Empat.
- CNBC Indonesia., & Arief, I. (2019). Astaga! Tiga Pilar Disebut Gelembungkan Keuangan Rp 4 T. *Berita Market*, 2. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190327082221-17-63104/astaga-tiga-pilar-disebut-gelembungkan-keuangan-rp-4-t>, diakses pada 30 Agustus 2022.
- CNBC Indonesia., & Putri, C. (2021). Kacau! BPK Sebut Jiwasraya Manipulasi Laba. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200108162637-17-128611/kacau-bpk-sebut-jiwasraya-manipulasi-laba>, diakses pada 11 Maret 2023.
- CNBC Indonesia., & Sandria, F. (2021). Astaga! Ada “Skandal” Dugaan Manipulasi Lapkeu Emiten Nih. *Berita Market*, 2. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210725191827-17-263478/astaga-ada-skandal-dugaan-manipulasi-lapkeu-emiten-nih>

- [ipul asi-lapkeu-emiten-nih/2](#), diakses pada 31 Agustus 2022.
- Cudia, C. P., & Cruz. A. L. (2018). Determinants of Earnings Management Choice among Listed Industrial Firms in the Philippines. *DLSU Bussines & Economics Review*, 27(2), 119-129.
- Deviyanti, N. W., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Bonus, Ukuran Perusahaan, dan Leverage pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1415-1441.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2020). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
- Dwiarti, R., & Hasibuan, A. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(1), 21-33.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim., et.al. (2022). Determinants Of Earnings Management in Industrial Sector Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange. *International Journal Of Economics, Business and Innovation Research*, 1(1), 109-119.
- Hamzah., et.al. (2021). Earnings Management and Its Determinant (Study of Listed Companies on Indonesia Stock Exchange). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, 15(1), 89-102.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (11th ed.). Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Herman, M. B., & Purwanto, A. (2014). Pengaruh Manajemen Laba, Resiko Pasar, Komite Audit, Audit Eksternal dan Struktur Kepemilikan terhadap nilai pasar (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Journal of Accounting*, 4(1), 1-12.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs an Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 3(4), 305-360.

- Jones, J. J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 29(2), 193-228.
- Jumiyanti., et.al. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal dan Pajak*, 22(1), 1-11.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Katadata., & Kusnandar, V. B. (2022). Industri Makanan dan Minuman Nasional Mulai Bangkit dari Pandemi Covid-19. <https://www.databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/31/industri-makanan-dan-minuman-nasional-mulai-bangkit-dari-pandemi-covid-19>, diakses pada 10 Februari 2023.
- Kemenperin. (2022). Kontribusi Industri Makanan dan Minuman Tembus 37,77 Persen. <https://kemenperin.go.id/artikel/23393/Kontribusi-Industri-Makanan-dan-Minuman-Tembus-37,77-Persen>, diakses pada 11 Maret 2023.
- Lestari, F. M., & Advenda, H. B. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Gentiras Manajemen dan Akuntansi*, 14(1), 61-70.
- Mardianto. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BEI Tahun 2014-2018. *Journal of applied Accounting and Taxation*, 5(2), 222-232.
- Partayadnya, I. M., & Suardikha, I. M. (2018). Pengaruh Mekanisme GCG, Kualitas Audit, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(1), 31-53.
- Rahmawati., et.al. (2006). Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Schipper, K. (2015). Earnings Management. *Accounting Horizons* 3, 91-106.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Toronoto: Pearson Prentice Hall.
- Shien., et.al. (2006). *Financial Accounting Theory* (3rd ed.). Pearson Prentice

Hall.

- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Sutapa, I. N., & Saputra, I. D. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kompensasi pada Manajemen Laba. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(4), 931-956.
- Wijaya., et.al. (2020). Determinant of Earnings Management: An Empirical Analysis. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 9(4).
- Yanti, N. P., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(1), 708-736.
- Yasa., et.al. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 19-32.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Sampel Penelitian

No	Kode Saham	IPO	Nama Perusahaan
1	ADES	1994	Akasha Wira International Tbk.
2	BISI	2017	Bisi International Tbk.
3	BUDI	1995	Budi Starch & Sweetener Tbk.
4	CAMP	2017	Campina Ice Cream Industry Tbk.
5	CEKA	1996	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
6	CLEO	2017	Sariguna Primatirta Tbk.
7	COCO	2019	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
8	CPIN	1991	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
9	DLTA	1984	Delta Djakarta Tbk.
10	DSNG	2013	Dharma Satya Nusantara Tbk.
11	FISH	2002	FKS Multi Agro Tbk.
12	GOOD	2018	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
13	HOKI	2017	Buyung Poetra sembada Tbk.
14	ICBP	2010	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
15	INDF	1994	Indofood Sukses Makmur Tbk.
16	JPFA	1989	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
17	KEJU	2019	Mulia Boga Raya Tbk.
18	MLBI	1994	Multi Bintang Indonesia Tbk.
19	MYOR	1990	Mayora Indah Tbk.
20	ROTI	2010	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
21	SIPD	1996	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
22	SKBM	1993	Sekar Bumi Tbk.
23	SMAR	1992	SMART Tbk.
24	SSMS	2013	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
25	TBLA	2000	Tunas Baru Lampung Tbk.
26	TGKA	1990	Tiga Karsa Satria Tbk.
27	ULTJ	1990	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Lampiran 2. Data Variabel Penelitian

Kode Saham	Tahun	DA	KI	ROA	SIZE	DER
ADES	2019	-0.147446	4.00	10.00	27.44	0.45
ADES	2020	-0.107357	4.00	14.00	27.59	0.37
ADES	2021	-0.121755	4.00	20.00	27.90	0.34
BISI	2019	-0.040020	1.33	0.10	28.71	0.27
BISI	2020	-0.096629	1.33	0.09	28.70	0.19
BISI	2021	-0.109642	1.33	0.12	28.77	0.15
BUDI	2019	-0.135241	1.33	2.10	28.73	95.70
BUDI	2020	-0.055427	1.33	2.30	28.72	86.50
BUDI	2021	-0.098019	1.33	3.10	28.73	78.90
CAMP	2019	-0.184941	3.40	7.26	27.69	13.06
CAMP	2020	-0.141371	3.40	4.05	27.71	13.01
CAMP	2021	-0.114489	3.40	8.72	27.77	12.17
CEKA	2019	-0.121785	1.60	15.47	27.96	22.35
CEKA	2020	-0.167781	1.60	11.61	28.08	24.27
CEKA	2021	-0.303662	1.60	11.02	28.16	23.14
CLEO	2019	-0.255592	2.08	10.50	27.85	62.49
CLEO	2020	-0.110570	2.08	10.13	27.90	46.52
CLEO	2021	-0.072206	2.08	13.40	27.93	34.61
COCO	2019	-0.013964	1.02	3.18	26.25	0.78
COCO	2020	0.194295	1.02	1.04	26.30	1.35
COCO	2021	0.061009	1.02	2.30	26.64	0.69
CPIN	2019	-0.075970	2.44	0.12	31.00	0.39
CPIN	2020	0.160841	2.44	0.12	31.07	0.33
CPIN	2021	-0.039362	2.44	0.10	31.20	0.41
DLTA	2019	0.032890	1.25	22.29	27.99	17.56
DLTA	2020	-0.005586	1.25	10.12	27.83	20.24
DLTA	2021	-0.163779	1.25	14.37	27.90	29.65
DSNG	2019	-0.078937	3.30	1.50	30.08	1.60
DSNG	2020	-0.133870	3.30	3.70	30.28	0.90
DSNG	2021	0.000165	3.30	5.30	30.25	0.70
FISH	2019	-0.047480	2.08	0.03	29.41	0.73
FISH	2020	-0.046316	2.08	0.04	29.46	0.70
FISH	2021	-0.053910	2.08	0.06	29.62	0.70
GOOD	2019	-0.091195	2.71	8.61	29.25	0.83
GOOD	2020	-0.125710	2.71	3.67	29.53	1.26

Kode Saham	Tahun	DA	KI	ROA	SIZE	DER
GOOD	2021	-0.064077	2.71	7.28	29.54	1.23
HOKI	2019	-0.111892	10.91	18.79	27.47	0.32
HOKI	2020	0.157833	10.91	7.58	27.53	0.37
HOKI	2021	0.158972	2.73	3.62	27.62	0.48
ICBP	2019	-0.115969	1.29	14.70	31.29	0.45
ICBP	2020	-0.131477	1.29	10.40	32.27	1.06
ICBP	2021	-0.033138	1.29	7.10	32.40	1.16
INDF	2019	-0.126894	3.42	6.10	32.20	0.77
INDF	2020	-0.121739	3.42	6.70	32.73	1.06
INDF	2021	-0.045221	3.42	6.50	32.82	1.07
JPFA	2019	-0.067847	8.53	6.70	30.86	1.20
JPFA	2020	-0.160159	8.53	4.70	30.89	1.30
JPFA	2021	-0.043682	8.53	7.50	30.98	1.20
KEJU	2019	-0.267624	1.33	14.71	27.23	0.53
KEJU	2020	-0.149555	1.33	17.93	27.24	0.53
KEJU	2021	0.031782	1.33	18.85	27.37	0.31
MLBI	2019	-0.106315	1.00	42.00	28.69	153.00
MLBI	2020	0.009866	1.00	10.00	28.70	103.00
MLBI	2021	-0.206576	1.00	23.00	28.70	166.00
MYOR	2019	-0.109424	3.35	11.00	30.58	92.00
MYOR	2020	-0.102478	3.35	11.00	30.62	75.00
MYOR	2021	-0.041537	3.35	6.00	30.62	75.00
ROTI	2019	-0.139377	2.78	5.10	29.17	0.5
ROTI	2020	-0.105618	4.00	10.00	27.44	0.45
ROTI	2021	-0.040837	4.00	14.00	27.59	0.37
SIPD	2019	-0.203760	4.00	20.00	27.90	0.34
SIPD	2020	-0.159015	1.33	0.10	28.71	0.27
SIPD	2021	-0.204583	1.33	0.09	28.70	0.19
SKBM	2019	-0.005189	1.33	0.12	28.77	0.15
SKBM	2020	-0.286096	1.33	2.10	28.73	95.70
SKBM	2021	-0.110133	1.33	2.30	28.72	86.50
SMAR	2019	-0.139252	1.33	3.10	28.73	78.90
SMAR	2020	-0.075676	3.40	7.26	27.69	13.06
SMAR	2021	-0.120728	3.40	4.05	27.71	13.01
SSMS	2019	-0.030338	3.40	8.72	27.77	12.17
SSMS	2020	-0.063892	1.60	15.47	27.96	22.35

Kode Saham	Tahun	DA	KI	ROA	SIZE	DER
SSMS	2021	0.020005	1.60	11.61	28.08	24.27
TBLA	2019	-0.065044	1.60	11.02	28.16	23.14
TBLA	2020	-0.057422	2.08	10.50	27.85	62.49
TBLA	2021	-0.126718	2.08	10.13	27.90	46.52
TGKA	2019	-0.214731	2.08	13.40	27.93	34.61
TGKA	2020	0.018794	1.02	3.18	26.25	0.78
TGKA	2021	0.199103	1.02	1.04	26.30	1.35
ULTJ	2019	-0.068574	1.02	2.30	26.64	0.69
ULTJ	2020	-0.022747	2.44	0.12	31.00	0.39
ULTJ	2021	-0.027754	2.44	0.12	31.07	0.33

Lampiran 3. Hasil Output SPSS

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	75	-,303662	,199103	-,07639886	,091939564
KI	75	1,00	8,53	2,4862	1,57164
ROA	75	,03	22,29	7,2660	5,79949
SIZE	75	26,25	32,82	28,8755	1,64740
DER	75	,15	103,00	18,3106	28,97658
Valid N (listwise)	75				

Hasil Uji Normalitas

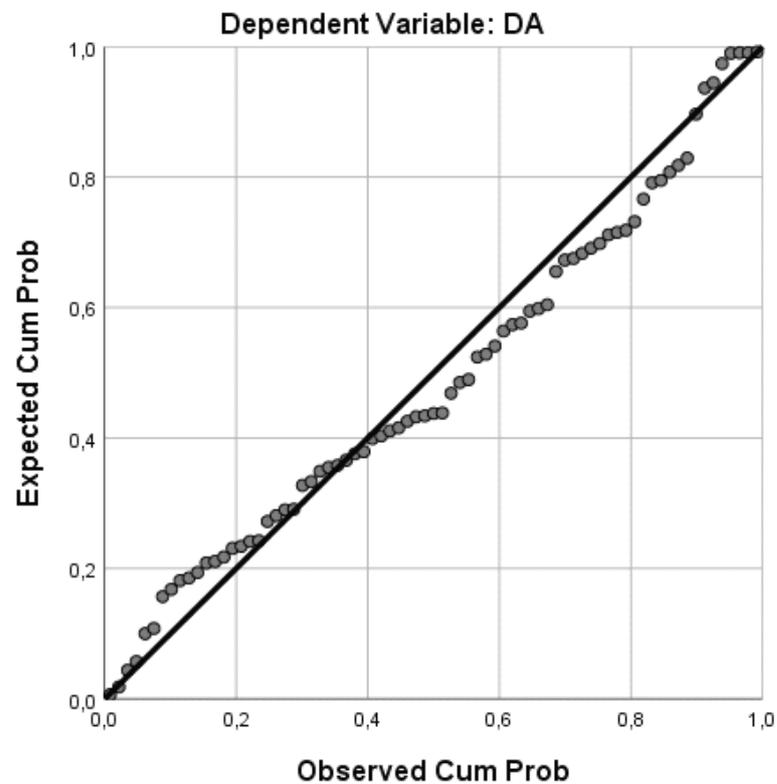
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08467917
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,070
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.**
- b. Calculated from data.**
- c. Lilliefors Significance Correction.**
- d. This is a lower bound of the true significance.**

Hasil Uji Normalitas Grafik *P-Plot*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



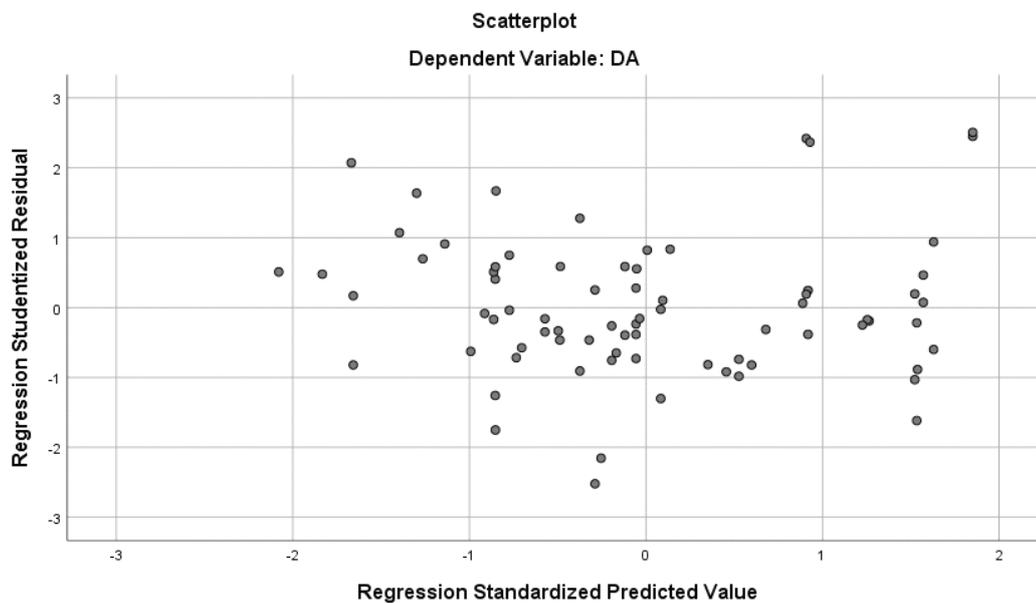
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,305	,122		2,509	,014
	KI	-,003	,004	-,073	-,575	,567
	ROA	,000	,001	,019	,162	,872
	SIZE	-,008	,004	-,243	-1,915	,060
	DER	-8,867E-5	,000	-,047	-,395	,694

a. Dependent Variable: ABRESID

Hasil Uji Heterokedastisitas Grafik *Scatterplot*



Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,159	,194		,820	,415		
	KI	-,008	,007	-,129	-1,064	,291	,829	1,207
	ROA	-,005	,002	-,314	-2,724	,008	,913	1,095
	SIZE	-,006	,007	-,106	-,873	,386	,821	1,219
	DER	-,001	,000	-,168	-1,487	,142	,949	1,054

a. Dependent Variable: DA

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,159	,194		,820	,415
	KI	-,008	,007	-,129	-1,064	,291
	ROA	-,005	,002	-,314	-2,724	,008
	SIZE	-,006	,007	-,106	-,873	,386
	DER	-,001	,000	-,168	-1,487	,142

a. Dependent Variable: DA

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,095	4	,024	3,130	,020 ^b
	Residual	,531	70	,008		
	Total	,626	74			

a. Dependent Variable: DA

b. Predictors: (Constant), DER, SIZE, ROA, KI

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,389 ^a	,152	,103	,087064967

a. Predictors: (Constant), DER, SIZE, ROA, KI

b. Dependent Variable: DA

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,389 ^a	,152	,103	,087064967	1,603

a. Predictors: (Constant), DER, SIZE, ROA, KI

b. Dependent Variable: DA

Lampiran 4. Riwayat Hidup Penulis

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Ika Siti Fatimah lahir di kota Purbalingga pada tanggal 25 September 1999. Menempuh pendidikan di SD Negeri 1 Nangkod pada tahun 2005-2011 dan SMP Negeri 1 Kejobong pada tahun 2011-2014. Penulis melanjutkan pendidikannya ke SMK Negeri 1 Kejobong pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Akuntansi di Universitas Perwira Purbalingga pada tahun 2019. Semasa kuliah, penulis aktif mengikuti berbagai organisasi kampus maupun luar kampus. Penulis aktif di organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa, Himpunan Mahasiswa Akuntansi, English Club, dan Akuntan Muda Jawa Tengah.